



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIC INDONESIA**

**RISALAH RAPAT  
RAPAT KERJA KOMISI IV DPR RI  
DENGAN  
DENGAN MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA**

- Tahun Sidang : 2023-2024  
Masa Persidangan : II  
Rapat Ke- : --  
Jenis Rapat : Rapat Kerja  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Senin, 13 November 2023  
Waktu : Pukul 10.30 s.d. 12.38 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi IV DPR RI (KK IV)  
Gedung Nusantara DPR RI, Senayan, Jakarta  
Ketua Rapat : Dr. Hj. Anggia Erma Rini, M.K.M. (Wakil Ketua Komisi IV DPR RI/F-PKB)  
Acara : Membahas Optimalisasi dan Realokasi Anggaran Tahun 2023 dan lain-lain  
Sekretaris Rapat : Ulfa Nurfajar, S.E., M.A.B., QIA, QGIA (Kabag Set. Komisi IV DPR RI)  
Hadir : **A. Anggota DPR RI:**  
16 dari 54 orang Anggota dengan rincian:
1. Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan  
2 dari 11 orang Anggota
    - 1) Drs. I. Made Urip, M.Si
    - 2) Dr. H. Sutrisno, S.E., M.Si.
  2. Fraksi Partai Golongan Karya  
4 dari 8 orang Anggota
    - 1) Ir. Budhy Setiawan, M.Si./Wakil Ketua Komisi IV DPR RI.
    - 2) H. M. Salim Fakhry, S.E., M.M.
    - 3) Firman Soebayo, S.E., M.H.
    - 4) Ravindra Airlangga, M.S.

3. Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya  
2 dari 7 orang Anggota
  - 1) G. Budisatrio Djiwandono/Wakil Ketua Komisi IV DPR RI
  - 2) Dr. Endang Setyawati Thohari, DESS., M.Sc.
4. Fraksi Partai Nasional Demokrat  
1 dari 6 orang Anggota
  - 1) Ir. Abdullah Tuasikal
5. Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa  
2 dari 5 orang Anggota
  - 1) Anggia Erma Rini, M.K.M./Wakil Ketua Komisi IV DPR RI.
  - 2) Daniel Johan, S.E., M.M.
6. Fraksi Partai Demokrat  
1 dari 5 orang Anggota
  - 1) Dr. Suhardi Duka, M.M.
7. Fraksi Partai Keadilan Sejahtera  
3 dari 5 orang Anggota
  - 1) Dr. H. Andi Akmal Pasluddin, SP., M.M.
  - 2) Dr. Hermanto, S.E., M.M.
  - 3) H. Johan Rosihan, S.T.
8. Fraksi Partai Amanat Nasional  
0 dari 4 orang Anggota
9. Fraksi Partai Persatuan Pembangunan  
1 hadir dari 2 orang Anggota
  - 1) Ema Umiyyatul Chusnah

#### **B. Anggota Izin**

Fraksi Partai PDI-Perjuangan

1. Yohanis Fransiskus Lema, S.IP., M.Si.

Fraksi Partai Gerindra

1. Ir. Dwita Ria Gunadi

Fraksi Partai Persatuan Pembangunan

1. K. H. Asep A. Maoshul Affansi, S.Sy

#### **C. Pemerintah**

1. Menteri Pertanian RI;

2. Sekretaris Jenderal beserta jajaran Kementerian Pertanian RI.

### **JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

**Yang terhormat Pak Menteri Pertanian beserta semua jajarannya,  
Hadirin yang saya hormati,**

Mengawali rapat hari ini marilah kita panjatkan puji syukur *Alhamdulillah* kita diberi kesehatan beri diberi kenikmatan dan diberi keluangan untuk bertemu hari ini untuk membahas hal-hal yang sangat penting untuk kepentingan pertanian di Republik Indonesia.

Sesuai dengan Jadwal Acara Rapat-rapat DPR RI Masa Persidangan II Tahun Sidang 2023-2024 yang telah diputuskan dalam Rapat Konsultasi Pengganti Badan Musyawarah DPR RI tanggal 27 September 2023 dan keputusan Rapat Internal Komisi IV DPR RI tanggal 2 November 2023, pada hari ini, Senin, 13 November 2023, Komisi IV DPR RI menyelenggarakan Rapat Kerja dengan Menteri Pertanian dalam rangka membahas optimalisasi dan realokasi anggaran tahun 2023.

Sebenarnya ini me..., tidak sesuai dengan kesepakatan kita, kita semuanya sepakat untuk rapat di hari Selasa dan Rabu saja. Tetapi karena kita mengingat pentingnya rapat hari ini, makanya kita minta kepada para Anggota untuk mengadakan rapat hari ini.

**Bapak-Ibu yang kami hormati,**

Sesuai dengan ketentuan Pasal 276 ayat (1) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib, rapat kerja hari ini kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum. Setuju?

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.30 WIB)  
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)**

Rapat kerja hari ini dimulai pada pukul 10.30 dan akan diakhiri pada pukul 12.00. Apabila belum selesai dapat dilanjutkan sesuai dengan Pasal 254 ayat (2) Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib atau atas kesepakatan bersama dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Pengantar Ketua Rapat;
2. Penjelasan Menteri Pertanian terhadap agenda rapat;
3. Tanggapan Anggota Komisi IV DPR RI;

4. Jawaban Menteri Pertanian;
5. Kesimpulan rapat;
6. Penutup.

Apakah acara tersebut dapat disetujui?

**(RAPAT: SETUJU)**

**Bapak-Ibu yang kami hormati,**

Pada Rapat Kerja tanggal 8 November 2023 yang lalu, Komisi IV DPR RI menerima penjelasan Menteri Pertanian mengenai usulan optimalisasi dan/atau realokasi eksternal dan internal Eselon I lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2023 sebesar 1 triliun untuk mendukung upaya khusus percepatan tanam peningkatan produksi padi dan jagung.

Selain itu, Komisi IV DPR RI juga mendengarkan penjelasan Menteri Pertanian mengenai usulan tambahan anggaran Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2023 sebesar 5,87 triliun. Anggaran tersebut direncanakan untuk percepatan tanam dalam rangka meningkatkan peningkatan produksi padi dan jagung di antaranya melalui penyediaan benih, alsintan, prasarana dan sarana pertanian hingga bimbingan teknis.

Menyikapi tersebut, terdapat beberapa yang perlu beberapa hal yang perlu menjadi perhatian di antaranya adalah usulan realokasi ini harus mempertimbangkan kebutuhan petani di masing-masing daerah, sehingga berdampak langsung kepada kesejahteraan petani serta berdampak pada peningkatan produksi. Selain itu, berkaitan dengan usulan tambahan anggaran 2023, Komisi IV DPR RI mempertanyakan apakah memungkinkan mengingat saat ini sudah menjelang akhir tahun 2023? Untuk itu, mohon agar Saudara Menteri memberikan penjelasan yang mendetail terkait dengan hal-hal tersebut di atas.

Selain itu, menanggapi penjelasan Saudara Menteri pada rapat yang lalu mengenai rencana kerja tahun 2024, Komisi IV DPR RI meminta agar Kementerian Pertanian dalam merancang rencana kerja harus realistis dengan *output* jelas dan terukur. Program kegiatan yang disusun harus fokus pada petani terutama program yang tidak mampu diadakan oleh petani atau memerlukan intervensi pemerintah, seperti misalnya penyediaan akses alsintan, baik prapanen maupun pascapanen, prasarana dan sarana pertanian hingga bibit ternak dan tanaman yang berkualitas, sekali lagi yang berkualitas.

**Bapak-Ibu yang kami hormati,**

Demikian pengantar yang kami sampaikan. Selanjutnya, kami persilakan kepada Menteri Pertanian untuk menyampaikan penjelasan hal tersebut di atas. Silakan Pak Menteri, *monggo*.

Sebentar. Ini tadi udah saya buka belum sih? Udah ya? udah.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

*Bismillahirrahmanirrahim,*  
*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
 Selamat pagi dan salam sejahtera buat kita semua,

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI,  
 Yang terhormat Wakil Menteri Pertanian,  
 Yang terhormat para pejabat Eselon I lingkup Kementerian Pertanian,  
 Yang terhormat hadirin sekalian yang berbahagia,**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita berkesempatan hadir pada acara rapat kerja hari ini dalam keadaan sehat.

Saya dan segenap jajaran Kementerian Pertanian mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi DPR RI atas undangan rapat kerja hari ini, Senin, 13 November 2023 sebagai tindak lanjut Raker tanggal 8 November 2023 dengan agenda tunggal membahas optimalisasi realokasi anggaran Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2023.

**Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati,**

Terkait dengan realisasi serapan anggaran Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2023, kami laporkan bahwa dari pagu anggaran APBN sebesar 14,82 triliun sampai dengan tanggal 10 November 2023, realisasi anggaran mencapai 9,66 triliun atau 65,18% dan jika dengan memperhitungan *outstanding* kontrak realisasi telah mencapai 75,48%. Dalam sisa waktu 2 bulan ini kami akan terus mempercepat pelaksanaan program kegiatan dan realisasi serapan anggaran secara signifikan. Rincian realisasi anggaran tahun 2023 per Eselon I seperti pada bahan Raker yang telah disampaikan kepada Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI.

Pembangunan pertanian saat ini diharapkan pada tantangan yang semakin kompleks seperti El Nino yang berdampak terhadap penurunan produksi, konflik-konflik geopolitik yang menyebabkan terganggunya distribusi pangan, dan adanya restriksi ekspor dari negara-negara produsen pangan. Di sisi lain, meningkatnya permintaan terhadap pangan pasca pandemi *Covid-19* menyebabkan harga pangan semakin mahal yang dapat mendorong terjadinya darurat pangan global dan dapat berpotensi mengancam stabilitas sosial ekonomi dan politik Indonesia.

Tahun ini, Indonesia memutuskan untuk mengimpor 3,5 juta ton beras dan berpotensi mencapai 5 juta ton tahun 2024. Untuk itu, perlu segera dilakukan

upaya khusus percepatan peningkatan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Bagaimana realitas produksi beras nasional Indonesia? Dulu kita pernah swasembada, sekarang terpaksa harus impor.

Produksi beras nasional periode 2022-2023 mengalami penurunan akibat ancaman El Nino dan dari sebelumnya 31 juta ton dan diperkirakan turun menjadi 30 juta ton pada tahun 2023. Kondisi ini memaksa kita impor beras sebanyak 3,5 juta ton untuk cadangan pangan pemerintah. Kondisi ini tentunya berbahaya bagi ketahanan pangan dan pertahanan negara kita.

Sehubungan dengan kondisi tersebut di atas dan untuk mengantisipasi terjadinya penurunan produksi, Kementerian Pertanian melakukan *refocusing* melalui optimalisasi realokasi eksternal dan internal anggaran Eselon I lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp1 triliun, serta mengusulkan Anggaran Belanja Tambahan (ABT) Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp5,83 triliun. Optimalisasi realokasi anggaran dan ABT tersebut dilakukan untuk mendukung upaya khusus percepatan tanam dan peningkatan produksi padi dan jagung. Rincian realokasi eksternal dan internal pada masing-masing Eselon I dan Anggaran Biaya Tambahan Tahun Anggaran 2023 seperti terdapat pada bahan yang telah disampaikan kepada Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI.

Dari 1 triliun realokasi tersebut, selanjutnya masing-masing sebanyak 934 miliar akan digunakan oleh:

1. Ditjen Tanaman Pangan untuk penyediaan benih padi dan jagung, saprodi benih dan jagung, alsintan Combine Harvester Besar, dan koordinasi pendampingan;
2. 30,0 miliar oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian untuk melakukan bimbingan teknis;
3. Rp36 miliar oleh Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia *eh* Sumber Daya Manusia Pertanian untuk insentif penyuluh dan bimbingan teknis.

Dengan adanya optimalisasi realokasi anggaran tersebut, maka rincian anggaran per Eselon I menjadi sebagai berikut:

- Sekretariat Jenderal 1,34 triliun;
- Inspektorat Jenderal 131,03 miliar;
- Ditjen Tanaman Pangan 3,41 triliun;
- Ditjen Hortikultura 907,16 miliar;
- Ditjen Perkebunan 1,03 triliun;
- Ditjen PKH 2,26 triliun;
- Ditjen PSP 2,69 triliun;
- Badan Standardisasi dan Instrumen Pertanian 893,38 miliar;
- Badan PPSDMP 1,1 triliun; dan
- Badan Karantina Pertanian 1,05 triliun.

Untuk itu, mohon Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI dapat menyetujui usulan ini, sehingga selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar dalam proses pengajuan revisi DIPA di Kementerian Keuangan.

Terkait dengan usulan ABT Tahun Anggaran 2023 sebesar 5,8 triliun akan digunakan untuk percepatan tanam dan peningkatan produksi padi dan jagung melalui penyediaan benih, alsintan, pupuk dan pestisida, optimalisasi lahan rawa, insentif bagi petugas lapangan, serta bimbingan teknis.

Dari hasil konsultasi dengan DJA, dari jumlah usulan tersebut kemungkinan hanya sebagian yang bisa dilakukan di akhir tahun 2023 ini. Sehingga untuk menjaga keberlanjutan kegiatan tersebut, di awal tahun 2024 disarankan untuk melakukan reprioritasi pemanfaatan anggaran reguler Kementerian Pertanian tahun anggaran 2024. Dan selanjutnya kekurangan anggaran reguler tahun anggaran 2024 nanti dapat diusulkan kembali melalui ABT, Anggaran Biaya Tambahan Tahun Anggaran 2024.

**Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati,**

Demikian beberapa hal yang kami dapat sampaikan pada kesempatan rapat kerja hari ini. Apabila masih diperlukan penjelasan lebih rinci, saya mohon perkenan Pimpinan agar para Eselon I terkait dapat diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan.

Atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi IV DPR RI, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

*Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,*

Baik. Terima kasih.

Coba di *slide* terakhir itu, itu 5,8 berarti ini ya Pak Menteri ya, sampai 2024. Tapi di situ sudah, sudah terpisahkan mana yang 2004, mana yang 2003, sudah terpisahkan ya.

Terima kasih Pak Menteri atas penjelasannya. Saya persilakan para Anggota untuk memberikan tanggapan dan masukan, terutama mohon memang konsentrasi pada realokasi. Jadi, untuk realokasi anggaran terutama yang untuk 2023.

Saya minta dimulai dari Pak Sutrisno dari PDIP. Silakan Pak Sutrisno.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Selamat pagi dan,  
Salam sejahtera buat kita sekalian.

**Para Menteri, Pak Wamen, beserta jajaran,  
Pimpinan dan rekan-rekan Anggota Komisi IV,**

Pak Menteri, sebagai pengguna anggaran sudah menjadi sebuah keharusan setiap mendekati masa akhir tahun anggaran untuk mengkaji ulang bagaimana rencana kerja kita dan penggunaan anggarannya, jadi seperti sebuah keharusan untuk bagaimana mengevaluasi. Dan tentunya rapat pada pagi hari ini adalah kelanjutan daripada rapat tanggal 8 ya.

Yang ingin pertama kali kami persoalkan adalah bahwa apa yang disampaikan pada halaman 6 itu, rencana anggaran yang diusulkan itu tentunya berbeda dengan apa yang telah disepakati pada rapat tanggal 8 yang sudah tertuang dalam notulis kita. Sebut saja Dirjen Pangan, dengan adanya rencana usulan perubahan itu pagu anggaran yang tertuang di Risalah Rapat ini adalah 3,475 triliun. Sedangkan yang tertuang di halaman 6 ini 3,409 triliun.

Kemudian, begitu pula di BSIP. Di BSIP yang tertuang di risalah rapat itu 863.384.768.000, kemudian yang direncanakan itu berbeda dengan apa yang ada di ini. Termasuk juga di BPSDM. Di BPSDM di halaman 6, *satu triliun koma satu satu empat* (1,114 triliun), sedangkan yang di risalah rapat kita itu *satu triliun koma kosong tujuh delapan* (1,078 triliun).

*Nah*, oleh karena itu di dalam rencana usulan Pak Menteri ini mana yang akan dipakai? Mohon untuk dijelaskan dulu ya, sebelum kita sikapi. Baru kita akan apa namanya mensikapi untuk yang lainnya.

Jadi mohon izin Bu, Bu Pimpinan. Saya minta penjelasan dulu, mana yang mau dipakai nih anggarannya. Karena antara rapat kemarin sama yang diusulkan berbeda.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Terima kasih.

Yang dipakai, sekarang Pak. Ini usulan dari Bapak kemarin, usulan dari Komisi IV ada Bimtek. Yang kemarin itu tidak ada. Jadi kalau Bapak mengatakan Bimtek kami hilangkan, kami hilangkan lagi. Terserah Bapak, aku ikut Bapak.



Jadi, kami ini patuh sama Bapak. Begitu Bapak ada kemarin dua yang tanyakan, Pak Bimtek. Oke, aku lakukan. Tapi kalau Bapak minta dicabut, aku cabut Pak, pokoknya aku manut Bapak *deh*.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Pak Sutrisno. Hasil pembicaraan yang kemarin waktu rapat memang mendengarkan, jadi dan salah satunya memang betapa pentingnya di lapangan Bimtek itu.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Pendampingan.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Pendampingan terhadap petani.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Ada 3 orang yang tanya.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Makanya kemudian di...

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Digeser.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Alokasikan seperti itu. Itu ya Pak Sutrisno.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Tapi kalau Pak Sutrisno minta cabut, aku cabut Pak. Gampang ini.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Itu ya Pak. Terima kasih.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Tergantung Ibu Ketua. Terima kasih.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M. / F-PKB / WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Sudah.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Mohon maaf, Pak Menteri. Ini kan dokumen rapat, saya patut untuk menanyakan.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Iya, betul, betul. Makanya dijelaskan.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Ya, saya kan tidak tahu. Ini karena, karena kalau kemudian ada persoalan, kan dokumennya ini dipakai.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Siap.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Ya kan?

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Siap Pak.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

*Nah*, oleh karena itu Pak Menteri ya.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Pak Sutrisno, silakan Pak Menteri biar berbicara dulu.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Baik.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Pak, izin Pak, Karena harus melalui ini... karena ini terbuka. Kalau untuk sementara sesuai saran aspirasi dari bawah, itu yang kami pakai yang sekarang atas usulan kemarin. Kami revisi geser sedikit dan itu tidak banyak ke bimtek.

Terima kasih Pak. Ini yang kami rencana gunakan.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Baik. Kalau demikian kami sepakat, kalau memang itu *per-* apa namanya pergeserannya, ada tujuan lain yang memang diperlukan ya.

Kemudian di dalam mensikapi rencana itu Pak Menteri ya, kami akan juga buka pada rencana kegiatannya. Untuk yang perubahan yang 1 triliun itu ya, itu kan di antaranya untuk bibit, kemudian juga ada juga alsintan ya, dan juga apa namanya... ada bimbingan teknis.

Terkait dengan masalah bibit Pak Menteri ya. Apapun yang dilakukan oleh kita tujuannya kan dalam rangka meningkatkan produksi dan meningkatkan juga pendapatan masyarakat. Banyak bibit-bibit itu sesungguhnya juga ada yang ditolak oleh masyarakatnya karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan dan lahannya ya. Sebut saja bibit jagung ya. Bibit jagung selama ini kan yang disampaikan apa namanya itu dari... dari jenis *bioseed* dan rajawali ya. Mereka cocoknya BISI-18, 18 atau NK 212. Sampai-sampai kelompoknya, "*Nggak usah lah kalau saya dikasih bibit itu mah*" ya. Ini kan pertanda bahwa mereka tidak serta merta ada bantuan juga sebagai sebuah kebanggaan. Jadi mohon untuk disesuaikan dengan kebutuhan, kalau memang tujuannya untuk meningkatkan kehidupan rakyat petani.

Kemudian Pak Menteri ya, masyarakat kita sekarang sudah *minded* ingin apa namanya dengan mekanisasi ya, panen dengan *combine*. Tapi dampak dari pada *combine* itu ya lahannya agak dalam kena tekanan beban dari pada *combine*-nya sehingga sulit untuk diolah lewat traktor roda dua. Oleh karena, usul ya, ada kalau ada rencana pengadaan traktor roda empat, yang lebih tepat menurut para petani, menurut kelompok adalah rovat, rovat, jadi langsung, langsung jadi. Iya, rotavator ya, rotavator ya supaya langsung, langsung jadi, karena kombinasi antara *combine* itu harus dengan itu ya. Jangan kemudian akhirnya menyulitkan petani untuk mengolah kembali lahan yang akan ditanamnya.

Kemudian terkait tadi ada rencana impor beras 3,5 juta ton. Kami mohon Pak Menteri, data pendukung itu bukan semata-mata karena tidak kita... kita ingin impor ya. Kan di dalam laporan kemarin, rencana produksi gabah kita 54 juta ton, turun ya baru 89%, 98%, *lima puluh tiga koma* sekian. Manakala rendemennya memang di atas 60, itu masih 31 sampai 32 juta ton beras kita ada, itu. *Nah*, oleh karena itu mohon validitas data ini penting. Sehingga kebijakan-kebijakan apapun itu memang sangat, sangat, sangat mendukung kebijakan yang akan dijalankan ya. Kami khawatir dan kami mohon, manakala itu juga dilakukan, mohon sekali lagi sebagaimana disampaikan kemarin pada tanggal 8 November bahwa beras-beras impor itu, itu agar dijadikan sebagai cadangan darurat manakala terjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Jangan kemudian akan dilempar ke pasar, rakyat petani produsennya sekarang merasa bergembira adanya penyesuaian harga, akhirnya harus kembali lagi apa namanya menikmati harga yang tidak sesuai yang yang mengakibatkan pendapatannya juga akan lebih rendah.

Kemudian terkait dengan ABT, Pak Menteri. Ini waktu kita ini kan kurang dari 2 bulan ya, peraturan kan ada bahwa dalam rangka percepatan apa pengadaan barang dan lain sebagainya ya di tahun ini kan sudah boleh melakukan persiapan pengadaan dengan menggunakan anggaran tahun 2024. Kenapa harus dipaksakan harus ada ABT? Dialihkan saja pada aktivitas di tahun 2024, karena kita tinggal satu setengah bulan lagi ini ya. Apakah mungkin proses itu bisa dijalankan? Apalagi tadi ada pemikiran sebagian di 2023, sebagian di 2024, apakah memang *multi years* itu usulannya? Jadi, sebaiknya kalau memang itu tidak sangat mendesak ya untuk ditunda saja digabungkan pada usulan tambahan di tahun 2024.

Ada sesuatu yang paradoks nih Pak, Pak, Pak Menteri, kenapa paradoks? Di satu sisi ya Direktur Jenderal itu dialihkan anggarannya. Sebut saja PSP ya, dialihkan pada anggaran 2023 ini, di sisi lain dalam rincian rencana anggaran 2024 *eh* 2023 dari ABT *tiga koma sekian* triliun masuk ke Dirjen PSP, ini kan paradoks. Kalau memang sangat mendesak ya Direktur Jenderal itu ya jangan dialihkan, masih cukup tuh ya. Karena setelah *update* yang tanaman pangan mendapatkan alokasi 900 sekian, itu masih ada kelebihan setelah dipakai 382 miliar di Dirjen Tanaman Pangan. Oleh karena itu, 230 miliar yang tadi dari... dari... dari PSP itu bisa dikembalikan dimanfaatkan oleh Dirjen PSP itu sendiri. Sehingga kebutuhan-kebutuhan yang sangat darurat dan mendesak di awal di akhir tahun 2023 itu bisa dipenuhi tanpa harus menunggu ABT ya.

Kami kira itu dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Bu Pimpinan. Terima kasih Bu.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

*Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,*

Terima kasih Pak Sutrisno.

Silakan Pak Budhy. Oh, iya. Pak Ravindra, silakan.

**F-PG (RAVINDRA AIRLANGGA, M.S.):**

Siap, terima kasih Pimpinan.

**Pak Menteri, Pak Wamen, beserta jajaran,**

Tanaman pangan saat ini memiliki penyerapan yang cukup baik, realisasi tambah *outstanding* mencapai 77,21%. Secara nominal, tanaman pangan memiliki pagu anggaran... sisa pagu anggaran tertinggi 1,151 T dengan peningkatan penyerapan 2,27% pada periode 6 sampai 10 November. Melihat dan menyimak bahwa ada rencana ABT percepatan tanam, bagaimana strategi peningkatan penyerapan dalam 2 bulan terakhir? Dan melihat tadi bicara sama Pak Budi bahwa ada kondisi El Nino, memastikan bahwa hasil penanaman tersebut bisa optimal mungkin di daerah-daerah yang paling menunjang.

Kedua, pertanyaan saya. 6 dari 9 bahan pangan kita masih bergantung ke rantai pasok global, sementara situasi geopolitik produksi stok ekspor dan El Nino sangat tidak mendukung. Saya mohon terkait dengan ketahanan lahan kita Indonesia kehilangan 50 sampai 70.000 hektar lahan pertanian per tahun, mungkin sejauh mana kita telah menindaklanjuti Undang-Undang 41 Tahun 2009 tentang Pencegahan Upaya Alih Fungsi Lahan Pertanian dan apakah ini sudah diturunkan dalam peraturan daerah di berbagai provinsi dan kabupaten kota?

Terima kasih.

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Iya. Selanjutnya juru bicara dari Fraksi Gerindra, Ibu Endang Setyawati Thohari. Silakan.

**F-P.GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI DESS., M.Sc.):**

Baik. Terima kasih Pak Ketua.

**Pimpinan dan para Anggota Komisi IV DPR RI yang saya banggakan, Khususnya di sini Pak Menteri Pertanian, Pak Wakil Mentan, dan para pejabat Eselon I yang kami banggakan juga,**

Jadi kami dari Fraksi Partai Gerindra, sesuai dengan tadi dari Partai Golkar sama Pak. Jadi bagaimana strategi program Bapak untuk menghadapi alih fungsi lahan?

Kemudian yang berikutnya adalah tentang adanya El Nino ini Pak. Tentu saja dalam rangka mengantisipasi ini, Indonesia telah menghabiskan 1,272 triliun ini Pak untuk impor beras. *Nah*, bagaimana strategi Bapak bahwa komitmen Bapak untuk mendorong ketersediaan pangan yang ada di dalam negeri?

Kemudian yang berikutnya tentang *roadmap* Pak untuk kedelai. *Nah*, bagaimana program Bapak untuk *roadmap* tersebut dan apakah pernah diadakan evaluasi untuk pengembangan kedelai, sehingga di tahun 2024 nanti bisa berhasil dengan baik. Jadi tidak hanya menghabiskan anggaran semata.

Juga, hal yang sama untuk jagung Pak. Jadi, mohon ditindaklanjuti juga tentang hilirisasi jagung, karena jagung ini sebagai bahan industri dapat juga dipergunakan untuk selain untuk pakan ternak juga minyaknya bisa kita pergunakan.

Kemudian yang berikutnya, selain jagung. Sebetulnya di PSIP Pak dulu sudah pernah menghasilkan minyak biofuel dari ini Pak dari tanaman lain. *Nah*, ini apakah ada tindak lanjut berikutnya Pak? Yang saya ketahui dulu dari tanaman bukan tanaman pangan. *Nah*, ini apakah Bapak sudah menindaklanjuti untuk diaplikasikan di daerah-daerah yang sulit untuk mendapatkan tanaman pangan, di antaranya di Cianjur ini banyak sekali tanaman yang bisa dipergunakan.

*Nah*, kemudian dukungan ABT tadi sudah dijelaskan oleh Pak Sutrisno. Jadi, kami ingin tahu bahwa untuk lahan rawa Pak yang seluas 500.000 hektar itu kira-kira menelan biaya sampai 125 miliar. *Nah*, apakah fasilitas dari sarana dan prasarana ini yang bisa dikurangi sehingga kegiatannya bisa dimanfaatkan dengan baik?

Kemudian mekanisasi pertanian, tadi juga sudah dijelaskan oleh Pak Sutrisno, bahwa kita sebetulnya eskavator ini juga ada keuntungan dan kerugiannya Pak. Jadi mohon ada tindak lanjut tentang mekanisasi dari pertanian ini.

Kemudian yang ABT tahun 2023 Pak, untuk Badan PPSDMP. Saya ingin tahu juga kami dari Partai Gerindra, bagaimana mengalokasikan dan *monitoring* dan evaluasinya karena banyak sekali di sini insentif untuk PPL, PPOPT, PBT, dan juga Babinsa Pak. *Nah* bagaimana prosedurnya?

*Nah*, tentang standarisasi instrumen pertanian, pelatihan-pelatihan **bimtek** ini tentu saja menguntungkan dari bagi petani-petani kita. Tapi apakah sudah ada evaluasi Pak untuk kegiatan-kegiatan bimtek ini dan bagaimana menyikapinya? Kemudian apakah Pak Menteri sudah punya ide untuk melibatkan para kelompok-

kelompok tani dari bukan dari binaan Bapak, untuk mengawasinya, misalnya dari mahasiswa, kemudian dari organisasi-organisasi HKTI, KTNA, karena ini juga penting Pak. Pengalaman kami pada waktu swasembada pangan, dengan dilibatkannya dari luar, dari perguruan tinggi, itu banyak sekali manfaatnya.

Terima kasih, hanya itu Pak.

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Selanjutnya dari Fraksi Nasdem, Pak Abdullah Tuasikal.

**F-P.NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):**

Terima kasih Pimpinan.

**Yang saya hormati Pimpinan, Anggota,  
Yang saya hormati Pak Menteri, para Dirjen,**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Salam sejahtera untuk kita sekalian,

Hari ini kita rapat kerja, mungkin untuk tahun 2023. *Insyallah* menjadi introspeksi kita semua itu agar ke depan ini kerjaan kita, mitra kita dengan Kementerian Pertanian *Insyallah* bisa menghasilkan sesuatu yang baik untuk kesejahteraan masyarakat dan kebanggaan negara.

Prinsipnya saya mengapresiasi ya kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian kurang lebih sekitar 63% dan diharapkan 37% kita bisa dapat ya terlaksana pada bulan Desember 2023. Prinsipnya, kami dari Fraksi Partai Nasdem tidak berkeberatan. Inti dari semua kegiatan ini ya itu adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk keberhasilan dan untuk kesuksesan. Ya kesuksesan kegiatan yang khusus untuk persawahan, untuk beras itu benar-benar untuk mencapai apa yang menjadi rencana dari Kementerian Pertanian.

Pak Menteri, beras kita sekarang sudah kurang lebih 14.000 mungkin sampai Rp15.000 per kilogram. Apa dengan impor 3,5 sampai 5 apa 5.000 ya? 3,5 sampai 5.000 ya tambah 5 juta ton, apakah bisa menjamin harga beras ini bisa turun? Ya minta penjelasan atau bisa tetap. Yang kedua.

Yang ketiga, Pak Menteri. Saya kira untuk kegiatan pembangunan pertanian ya mulai dari bantuan alsintan, benih, irigasi, penyuluh ini menjadi problematika bangsa ini. Ada alsintan yang menjadi bantuan, ya tadi umpamanya *combine*. Saya ini bukan petani, tapi kalau ada pada petani dan lokasi sawah, itu kadangkala juga ada petani bersungut, "Pak ini kalau untuk wilayah sawah kita yang sudah semakin dalam ini tidak bisa digunakan". Ya, secara apapun demikian Pak Menteri. Saya kira ya tidak semuanya ya tidak semuanya, yang kemarin-

kemarin kita udah bagus, tinggal kita evaluasi sedikit lagi. Kalau ada mau pengadaan ya ada pro pemerintah, itu baiknya itu data dari masyarakat, ya Pak Menteri ya, nah itu yang ...

Lalu yang satu lagi, Pak Menteri. Di samping alsintan, ya wilayah kita juga cukup potensi, Maluku juga ada. Tapi yang jadi masalah adalah irigasi, kita tahu bahwa di Kementerian Pertanian ini kan ya irigasi primer, sekunder kan mungkin tidak ada, ada di Kementerian PUPR. Mungkin menjadi pekerjaan rumah untuk Pak Menteri, di wilayah kita itu ya Maluku Tengah, ada istilahnya seti dan kobi itu adalah wilayah transmigrasi ya itu yang petisi yang dulu kita pernah surplus. Sekarang ini kan sudah mulai... udah mulai hilang ya, ada sekian pernah 4 sampai 6.000 hektar. Itu lama kelamaan kan karena irigasi berkurang, itu maka sudah mulai pindah alih ya alih. Kalau dari sawah ke hortikultura mungkin bisa, tapi kalau sawah udah lari ke perkebunan ini jadi masalah untuk kita.

Untuk itu, dari kita Pak Menteri. Saya kira tidak terlalu banyak lagi saya katakan, cuma saya minta aja agak ke depan ini kita melanjuti yang kemarin-kemarin ini mungkin ada yang ya mungkin ada program yang mungkin belum dilaksanakan itu agar tahun-tahun depan harus terlaksana dengan baik.

Ya, saya kira itu aja Pak Menteri ya, saya kira. Nama saya Pak Abdullah Tuasikal, Dapil Maluku. Ya waktu Pak Menteri datang kemari saya hadir, saya tidak hadir, kebetulan ada, ada di Banda, karena mau kepulangan ke Ambon memang transportasinya agak *nggak* pas.

Saya kira demikian. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Baik.

Selanjutnya, juru bicara dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa. Pak Daniel Johan, silakan.

**F-PKB (DANIEL JOHAN, S.E., M.M.):**

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Pimpinan yang kita hormati, segenap Anggota,**

**Pak Menteri,**



“Selamat Pak Menteri”, umur panjang ternyata ya.

**Pak Wamen, segenap jajaran Eselon I dan seluruhnya yang hadir.**

Pertama, selamat.

*Nah*, yang kedua Pak Menteri. Apa yang usulan yang sedang kita bahas ini suatu hal yang sangat baik ya, tetapi intinya adalah bahwa dampak El Nino itu cukup besar. Pertama, banyak sekali petani yang gagal panen. *Nah*, biasanya petani kita kalau udah gagal panen, udah babak belur, Pak Menteri. Mereka nggak punya modal, untuk mengembalikan juga susah. *Nah*, sehingga menjadi, sementara ketahanan pangan kita semakin rawan ya, jumlah impor semakin tinggi jadi perlu ekstra keras, kerja keras untuk mengembalikan kemandirian dan sehingga ketergantungan impor semakin berkurang. Sehingga menurut saya dalam perubahan yang ini maupun yang depan itu program insentif kepada petani itu menjadi penting ya. Insentif yang lengkap sehingga khususnya di pangan ya di padi, baik dari pupuk, dari bibit, dari pengolahan, sehingga kita bisa segera mengembalikan kekurangan pangan. Itu yang pertama.

Yang kedua adalah kita berharap Pak Menteri, itu justru menambah berkah kita semua, jangan malah mengurangi karena justru *kok* saya dapat laporan P2L malah dicoret yang tersisa. Mohon dikembalikan Pak Menteri, P2L karena itu fakta di lapangan adalah KWT Ibu-Ibu itu sangat produktif mengurangi tingkat kemiskinan ya mereka itu benar-benar sebagai penggerak di desa ya.

*Nah*, yang ketiga adalah ini beban lama Pak Menteri mengenai Permentan Nomor 10/2022 ya yang sebenarnya sudah beberapa kali dalam raker akan kita evaluasi ya. Mudah-mudahan ditangan Pak Menteri itu bisa ada evaluasi karena sangat mengurangi, menimbulkan masalah besar ya bagi para petani para pekebun diluar yang 9 komoditi, sehingga itu harus kita berharap bisa segera ada evaluasi atas Permentan tersebut.

Terakhir, di Dapil saya Pak Menteri itu sekarang ini ada contoh yang inisiatif dari petani yang mereka sebut sebagai RMU mini, dan ternyata itu sangat efektif dan harganya jauh lebih murah itu di bawah 10 juta Pak Menteri dibanding RMU ya. Dan saya rasa dalam rangka mendorong industri kandungan lokal sangat baik ya, nanti mungkin Pak Menteri bisa lihat atau kita kasih contoh ke jajaran Pak Menteri. Karena RMU itu mereka bisa bawa keliling, *nggak* perlu lagi petani datang, tetapi mereka bawa keliling, bahkan gratis Pak Menteri, karena yang, yang didapat oleh pemilik mesin itu adalah sisa-sisa gabahnya itu ya. Jadi saya rasa kalau itu bisa dimasifkan di seluruh Dapil menjadi sangat baik.

Sementara itu saja. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Iya. Selanjutnya Pak Suhardi Duka dari Fraksi Demokrat.

**F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang saya hormati Pimpinan,  
Yang saya hormati Pak Menteri,  
Para Eselon I, serta hadirin sekalian yang saya muliakan,**

Selamat kembali Pak Andi Amran Sulaiman kembali dipercaya untuk menangani di akhir tahun ini.

Pada pembahasan APBN 2023 ini terus terang memang saya banyak menekankan bahwa anggaran 2023 yang diajukan oleh Kementerian Pertanian itu tidak fokus, terlalu banyak improvisasi, ya akibatnya seperti ini. Kita harapkan bahwa APBN 2023 bisa menjawab El Nino, ternyata *ndak, ndak* mampu bahkan serapannya baru 65%. Ini tentunya karena memang Eselon I-nya *nggak* jalan-jalan Pak Menteri, terlalu banyak ke Makassar. Jadi, nantinya barangkali tidak usah lagi diikuti Pak Menteri ke Makassar, iya. Lebih bagus fokus di tengah akhir tahun ini, apalagi produksi pangan kita lagi menurun dan kita harus impor. Dan tidak ada yang suka di antara kita di sini yang impor, tapi apa boleh buat kita harus terima kenyataan ini.

Kemudian, pasca El Nino ini, petani sudah turun sawah, menggarap sawah dan butuh bibit memang. Alokasi bibit di 2023 kemarin itu memang sangat kecil, kami sudah kritisi lama, iya. Hanya Eselon I-nya masuk telinga kiri, keluar telinga kanan ini. Bahkan saya pernah katakan bahwa anggaran yang diajukan Kementerian Pertanian ini sama Qur'an, tidak bisa dirubah.,Ini *ndak* boleh begini, kita diskusi di sini harus saling menerima. Jangan terlalu egois tidak mau merubah anggaran yang ingin kita kritisi, kalau begini terus *ndak* bisa. Jadi, saya kira mulai ini Pak Menteri saya yakin Bapak sangat paham kita harus melakukan perbaikan dan supaya bisa lebih baik ini kondisi.

Selanjutnya, jagung dengan yang diajukan ini saya sependapat. Kita perlu untuk *men-support* padi dengan jagung, karena ini yang kita butuhkan. Jagung mahal, iya terkena juga dengan para peternak kita. Jadi, kalau dialokasikan tambahan ini saya sangat sependapat.

Bayangkan Pak Menteri, di Dapil saya alokasi areal tanam jagung itu 20.000 hektar, Sulawesi Barat. Yang dikasih Dapil saya bantuan bibit jagung 900 hektar. Dimana rasionalnya ini ya? Jadi, 20.000 hektar areal tanam jagung, yang dikasih 900, itupun hanya bibit belaka. Jadi, kita tidak merasakan bahwa ada

kehadiran pemerintah, ada kehadiran wakil rakyat di Jakarta untuk berdiskusi ini. Saya *men-support* dan saya setuju alokasi ABT, Fraksi kami menyetujui ini.

Yang selanjutnya, kepada Pak Menteri. Usulan ABT 5,8 triliun, prinsip saya setuju, kalau bisa 10 triliun, iya. Hanya masalahnya apakah bisa ya apakah bisa? Tapi kalau kita fokus sesungguhnya bisa di tengah 1,5 bulan ini, kan memang di dalam aturan anggaran itu masih bisa menyebrang sampai dengan 50 hari. Jadi bisa sampai dengan bulan Maret, iya. Jadi, kalau memangnya Pak Menteri dengan Eselon I-nya siap, fraksi saya mendukung. Iya.

Saya juga ingin mengingatkan bahwa masih ada beberapa mata anggaran yang perlu dievaluasi di anggaran 2023, 2022 bahkan sebelum-sebelumnya. Contohnya, kita mengadakan bibit sapi 7 juta bibit setiap tahun. Sapinya mana? Kalau 7 juta bibit setiap tahun, okelah hidup 50%, 3,5 juta, tidak impor kita sapi. Kebutuhan sapi kita kan 3,6 juta, tapi kita ada kan, tidak ada evaluasi. Saya minta kemarin supaya ini diaudit oleh Inspektorat. Saya minta supaya pembahasan berikutnya ada laporan audit Inspektorat terhadap pengadaan bibit sapi itu. Saya tidak mau kita adakan terus, tapi tidak ada evaluasi. Anggaran begitu besar 230 miliar, ini.

Jadi, saya, saya Fraksi dan Fraksi Partai Demokrat mendukung Pak Menteri.

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

*Wa'alaikumsalam warahmatullahi,*

Selanjutnya Pak Andi Akmal Pasluddin, dari juru... juru bicara Fraksi PKS.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Pimpinan dan Anggota Komisi IV,  
Pak Menteri Pertanian, Wakil Menteri, dan jajaran Eselon I,  
Bapak-Ibu sekalian yang berbahagia,**

Yang pertama saya mengucapkan selamat datang Pak Menteri, Bapak Dr. H. Andi Amran Sulaiman. Kita ketemu kembali Pak di Komisi IV. Dan saya yakin

Bapak bisa untuk meningkatkan Pertanian kita, kemudian juga bisa mengurangi impor, dan juga membuat petani sejahtera Pak, itu harapan kita bersama.

Yang kedua, Fraksi PKS menyetujui Pak untuk realokasi Pak ya ataupun optimalisasi anggaran karena memang kita fokus anggaran kita ini ke produksi. Saya sangat setuju dengan *statement* Bapak sebagai Menteri waktu dilantik bahwa bagaimana kita produksi Pak, saya sepakat itu sehingga perlu ada apa namanya realokasi maupun optimalisasi. Saya tidak bicara teknis, karena sudah dibahas oleh Pak Menteri.

Yang kedua, ABT Pak saya juga Fraksi PKS menyetujui ABT. Saya sepakat dengan Pak Suhardi Duka kalau perlu ya 10 triliun Pak tambahannya. Waktu Bapak Menteri dulu 2019-2024, anggaran kita mencapai 32 triliun Pak, sekarang tinggal 15 triliun. Ini saya kira menjadi bahan ini kita ya, bahan apa namanya... evaluasi kita dan kita memberikan semangat kepada Pak Menteri agar diangkat lagi anggarannya Pak.

Kemudian, Bapak Ibu sekalian. Saya tidak bertanya Pak Menteri akan memberikan masukan Pak, karena Bapak sebagai Menteri baru artinya baru bergabung di Komisi IV memberikan beberapa masukan, catatan, mudah-mudahan nanti ini bermanfaat.

Yang pertama untuk produksi saya sangat sepakat Pak untuk produksi bahwa anggaran perhatian kebijakan kita bagaimana meningkatkan produksi khususnya padi dan jagung, saya sepakat itu. Sehingga, ekstensifikasi ya kalau dulu Bapak melakukan cetak sawah Pak ya dan cukup berhasil. Bapak sekarang saya dengar juga di media rawa, bagaimana rawa ini bisa diolah menjadi lahan pertanian, saya kira kita sepakat dan tinggal kita menunggu nantinya Pak, seperti apa kira-kira rencananya. Dan saya mengusulkan apa namanya riilnya kita adakan nanti FGD Pak *Focus Group Discussion* Komisi IV dengan kementerian tentang masalah rawa ini, sehingga pemahaman kami tentang masalah rawa ini juga cukup, cukup baik.

Kemudian kedua, karena anggaran kita terbatas Pak Menteri, sehingga saya mengusulkan agar Bapak apa sinergi dan komunikasi yang baik dengan Kementerian PUPR Pak, PUPR, terutama sumber daya air. Karena kita melihat bahwa masalah pertanian kan utamanya adalah air, kita melihat banyak bendungan besar di Kabupaten Bone Pak itu ada tiga bendungan besar, saat ini debitnya airnya sangat terbatas karena tidak ada pengerukan. Ya Pak, anggarannya kan di Kementerian PUPR Pak ya, jadi saya kira ini perlu di ini Pak dikomunikasikan sehingga bendungan-bendungan besar ini bisa kembali lagi mengairi sawah-sawah yang selama ini tidak maksimal gitu ya.

Kemudian untuk masalah yang kedua, mengenai masalah kebijakan. Saya ingat sekali, periode kemarin Komisi IV dan Menteri Pertanian membuat keputusan yang sangat luar biasa, HPP jagung Pak. Saat itu jagung harganya di bawah 2.000

tidak ada orang mau nanam jagung, pas kita tetapkan bersama Menteri dan Komisi IV 3.800, sekarang Pak petani jagung mereka menanam jagung di kuburan karena harganya sangat bagus. Saya kira kebijakan yang seperti ini Pak Menteri perlu kita hasilkan ke depannya, sehingga apa para petani kita ini betul-betul merasa diperhatikan Pak ya. Jadi, petani sebenarnya bukan tidak mau menanam, tapi masalah harga Pak, ini saya kira perlu menjadi perhatian kita.

Yang terakhir, mengenai masalah benih. Nah, ini juga jadi catatan Pak Menteri. Kemarin saya baru sama Pak Suhardi Duka bahwa kita hanya mendapatkan alokasi 900 hektar Pak jagung, daerah kami ini Bone, Sulteng, Wajo, daerah Sulsel ini sangat luas sekali, itu pun benihnya Pak Menteri benih bukan benih yang diminta oleh petani, benih yang tidak jelas, tidak pernah mereka tanam ya sehingga mereka menolak.

*Nah*, sama dengan pembicaraan yang lain tadi dari juru bicara yang lain bahwa kita ingin benih yang diberikan itu betul-betul sesuai dengan permintaan dari bawah gitu Pak, mereknya ataupun yang biasa ditanam. Yang sampai ini kan hanya proyek Pak ya, selama ini kan lihat, jangan sampai maksud saya, hanya proyek kemudian tidak bisa ditanam oleh petani kita Pak.

Ini saya kira catatan untuk Pak Menteri sehingga mudah-mudahan dalam waktu yang dekat ini *Inshaallah* dengan... saya optimis Pak Menteri ini mudah-mudahan serapan anggaran bisa sampai 90% Pak ya sehingga Menteri Keuangan bisa memberikan ABT dan paling jeleknya tahun depan bisa ditambah jadi 10 triliun Pak, harapan kita. Sehingga program Pak Menteri untuk apa namanya produksi, meningkatkan produksi betul-betul bisa tercapai.

Saya kira demikian Pimpinan masukan dan juga berapa harapan kepada Pak Menteri. Terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Pak Salim Fakhry mau menambahkan dari juru bicara Fraksi Golkar. Silakan Pak.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Baik.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Pak Menteri, "Selamat Pak Menteri". Hari ini ada beda Pak Menteri. Wamen *nggak* pernah ikut, bersama ini, ini pertanda yang baik ini Pak Menteri. Kita harus yang baik itu, ya kita harus berkata jujur. Kalau ucapan selamat saya kira bukan

dari staf Pak Menteri aja, dari kami-kami pun mengucapkan selamat untuk tugas yang baru, walaupun ini barang lama.

Saya hanya sekedar menambahkan saja Pak Menteri, masalah benih. Kemarin tepatnya jam 9.45, Pak Menteri, bantuan pasca banjir di daerah saya yang Bapak kirimkan melalui Dirjen yang bersangkutan sudah dibagi kemarin Pak. Atas nama masyarakat nanti saya kirim videonya kepada Bapak, mungkin setelah saya kirim videonya Bapak lihat, Bapak mungkin mau tambah lagi bantuannya. Itu, sama Pak Wamen belum saya kirim Pak. Kita ini harus *happy-happy* aja Pak Menteri. Saya baru turun pesawat Pak dari Medan Pak, karena raker ini ya jangan saya pun *ndak* dilihat Pak Amran, ya nanti yang lain-lain. Ini persoalan bilang Pak Suhardi Duka tadi 900 Pak ya? Nampaknya kementerian kan meratakan setiap Anggota Pak.

Masalah benih jagung. Apa dikatakan Andi Akmal betul. Kami juga sampai sekarang benih jagung itu tidak sesuai dengan apanya belum kami terima sampai saat ini.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Sudah tiga penanya, minta maaf jangan sampai saya lupa nanti. Jenis jagung apa yang ditolak jenisnya?

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Yang sekarang kan ada yang diberikan. Menurut kata Pak Direktur, Dirjen dari PSP, yang ada barang TP Pak ya? Ah, kalau Pak Wandu ini saya Combine pun sampai sekarang belum datang, mentah, macam mana jalannya pun *ndak* tahu saya. Tah jadi combine ini masuk tah *ndak*. Varietasnya Pak yang kita minta memang kalau khusus di sana Pak P32, P35, NK212. Iya, cuman ini barang tidak ada di kementerian, kan itu persoalan.

Kalau dikasih Pak barang yang seperti biasa, mubazir Pak. Makanya saya dukung tadi, ini menjadi pembicaraan teman-teman. Saya kira dengan gebrakan baru, dengan menteri yang baru, apalagi didukung oleh tim Wamen yang solid, saya kira ini mantap Pak. Kita tidak boleh katakan yang dulu tidak mantap. Yang baik kita tingkatkan, yang kurang baik jangan kita ikut. Apalagi kalau Pak... Sekjen siapa sekarang Pak Ketua? Prasetyo, doa kami supaya definitif Pak, semua doa kami Pak.

Intinya mungkin tadi, Fraksi Golkar juga setuju kan? Tidak ada halangan, karena program Pak Menteri ini... cuma jangan tinggalkan Pak Wamen lagi Pak, ini Saudara saya Pak. *Ndak*, kalau begini kita semangat semua kawan-kawan, setiap rapat. Dulu pun bukan *nggak* semangat, kalau dulu mungkin porsinya Pak Menteri ikut raker, Pak Wamennya ada tugas di luar. Kalau sekarang kalau *ndak* ada tugas, dampingi Pak Pak Wamen. Saya, saya kira ini sangat-sangat pertanda

baik Pak. Apa yang Bapak paparkan mass media maunya diikuti dengan tindakan kita yang terukur Pak. Kami yakin mendukung semua Pak, walaupun suasana di Komisi IV ini Pak agak-agak *pundung* sedikit ini, biasa lah Pak karena hujan terus-terus turun ini Pak.

Saya betul Pak, karena saya bukan setor muka sama kementerian, tidak Pak. Saya jam, jam 08.00 nanti udah pulang pagi Pak, takut saya. Cuma kemarin saya telepon Ibu Anggi, Pak Menteri dan Pak Wamen hadir. Kalau saya *nggak* kelihatan di sini, nama Pak Suhardi Duka saja yang kelihatan, 900 hektar tambah 1.000, jadi 1.900 Pak kan. Makanya saya... Bu Pimpinan ya bukan apalah, hari ini tak apa-apalah.

Jadi, saya kira itu aja Pak Menteri.

Pertama dan terakhir, ya enak aja Bu nyambung Bu. Kita ini Bu tinggal 91 hari lagi Bu, kita harus hafal semua. Berkat nanti dukungan Pak Menteri dan kawan-kawan dari mitra kita Kementerian Pertanian, *Inshaallah* kita ini bisa jumpa kembali di Gedung Dewan, kan itu doa kita.

Saya kira itu saja Pak Menteri, Pak Wamen yang ganteng, terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pak Menteri ku, manis Pak.

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Baik.

Selanjutnya Ibu Ema Umiyyatul Chusnah, juru bicara dari Fraksi PPP.

**F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):**

Terima kasih Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Bapak Menteri, Bapak Wamen, Plt Sekjen, dan Bapak dari jajaran Dirjen, Pimpinan dan Anggota Komisi IV yang kami hormati,**

Ada beberapa hal yang kami sampaikan.

Yang pertama, Fraksi Partai Persatuan Pembangunan mendukung dan menyepakati Kementerian Pertanian melakukan *refocusing* melalui optimalisasi atau realokasi eksternal dan internal anggaran Eselon I lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2023 sebesar 1 triliun serta mengusulkan anggaran

ABT Tahun Anggaran 2023 sebesar 5,83 triliun. Untuk itu, harapan kami dengan anggaran tersebut segera untuk di *breakdown* dan direalisasikan mengingat waktu yang semakin pendek di tahun 2023 ini.

Yang kedua, dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional, Fraksi PPP mendorong pemerintah untuk membuat program yang dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan petani untuk meningkatkan produksi pangan dalam negeri. Adanya program-program pelatihan, bimbingan teknis, *workshop*, ataupun sosialisasi dinilai dapat menambah wawasan dan keterampilan petani atau peternak. Adanya sisa APBN Tahun 2023 diharapkan dapat dialokasikan untuk kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani.

Yang kedua. Fraksi PPP DPR RI mendorong pemerintah mengoptimalkan lahan pertanian milik pemerintah untuk dimanfaatkan produksi pangan. Izin pemanfaatan lahan ditujukan bagi petani atau buruh tani yang tidak memiliki atau memiliki lahan pertanian yang sedikit. Tani yang tidak data BPS merilis sekitar 40,69 juta masyarakat Indonesia bekerja di sektor pertanian, seharusnya hal ini dikorelasi positif dengan stok produksi untuk pemenuhan pangan dalam negeri.

Dan terakhir mengenai program bantuan ternak unggas. Bantuan bibit ayam perlu disertakan dengan bantuan pakan. Hal ini penting dilakukan karena harga pakan atau jagung semakin mahal dan peternak merasa semakin kesulitan untuk produksi karena tingginya harga pakan, bahkan ada yang mengalami kerugian. Ini memang fakta di lapangan di Dapil kami diberi program bantuan bibit ayam ini semua mayoritas menolak Pak Menteri, karena memang diberi bibit aja tapi tidak diberi pakan. Jadi, mohon nanti ini sebagai masukan untuk ke depan supaya bibit ayam ini disertakan juga dengan pakannya.

Terakhir juga saya sampaikan ini juga evaluasi dari beberapa waktu yang lalu untuk bantuan bibit sapi yang diturunkan di dapil kami, yang mana kemarin itu ada satu titik yang kami turunkan di Madura Pak dan di situ bibitnya harus mengambil dari Madura. Sehingga sapi yang di... yang di budidaya tersebut tidak bisa berkembang baik bahkan mengalami kerugian karena memang untuk biaya produksinya memang luar biasa besar, tapi sapinya tidak besar-besar. Ini mohon juga ada perhatian dari Kementerian Pertanian.

Terima kasih. Ini yang bisa saya sampaikan. Mohon maaf, saya akhirnya.

*Wallahul Muwafiq ila aqwamith Thariq,  
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Baik.



Tanggapan dari juru bicara Fraksi telah selesai. Selanjutnya ada pendalaman dari para Anggota, di sini ada dua yang sudah mengajukan. Pertama Pak Johan Rosihan dan selanjutnya Pak Hermanto.

Silakan, Pak Johan.

**F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Para Pimpinan, Anggota Komisi IV yang saya hormati,  
Pak Menteri, Pak Wakil Menteri, Pak Sekjen, para Dirjen, semua yang hadir  
di ruangan ini yang saya hormati,**

Pertama, sepakat saya soal peningkatan produksi ini Pak. Tetapi sebelum kita bicara *output*-nya, mari periksa juga *input*-nya Pak. Apakah kita sudah menyentuh apa komponen mendasar yang paling mendominasi struktur biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Harus kita akui bahwa hari ini yang mendominasi biaya produksi adalah sewa lahan dan upah buruh, belum lagi soal mekanis mekanisasi ada alsintan dan lain sebagainya. *Nah*, ini menurut saya, pemerintah harus masuk dalam pengkajian dalam persoalan ini. Jangan bicara peningkatan produksi, tapi kita tidak bicara dengan upah produksi yang dominan yang banyak dikeluarkan oleh petani kita. *Nah*, APBN menurut saya itu harus masuk, harus masuk ke situ. Jangan bicara soal produksi, peningkatan produksi, dan lain sebagainya, tapi faktor-faktor penunjang, biaya-biaya yang mendominasi dari struktur biaya produksi itu tidak kita masuki ya. Itu yang pertama.

Yang kedua, Pak, Saya terus mendorong ini Pak Menteri, Pak Amran harus lebih berani iya, untuk kita bicara menekan impor ini Pak. Karena impor ini Pak mencederai kedaulatan pangan kita, sama artinya bahwa kita tidak bisa bekerja, kita tidak bersyukur atas nikmat Allah berikan dengan cuaca yang luar biasa ini, dengan tanah yang subur Pak ya. Jangan kita menyerah dengan data sehingga kita sudah belum-belum sudah kita impor 2 juta, 3 juta. Kalau saya Pak merinding dulu badan saya ini Pak menyebut impor satu kilo saja saya merinding Pak ya. Saya sering sampaikan tujuan, tujuan pemerintah, sejak didirikan negara ini satu Pak, melindungi seluruh rakyat dan tumpah darah Indonesia. Apa yang kita makan itu jadi darah Pak. Tolong Pak, buatlah kita skema. Dibuat apa namanya itu rencananya tuh sampai kapan kita berhenti impor ini, karena kita pernah swasembada pangan ini. *Nah*, jadi hitung biayanya iya kan, ukur waktunya, yakinkan Presiden, yakinkan Menteri Keuangan, jangan kita terus berpikir soal impor ini. Pak Menteri harus berani kalau menurut saya.

Yang berikutnya, Pak, melanjutkan Pak Andi Akmal tadi sebagai juru bicara fraksi saya, penting sekali koordinasi ini Pak dengan PUPR terutama sumber daya air itu. Kebetulan kemarin Pak Menteri, saya hadir di daerah transmigrasi yang didominasi oleh teman-teman Bali itu ada di daerah Wanagiri namanya

Kecamatan Utan di Sumbawa. Mereka dengan mengandalkan air hujan saja itu Pak Anton, itu bisa mengembangkan produk-produk hortikultura ya, anggur tumbuh bagus di situ, padahal tidak ada sumber air, cukup mengandalkan embun ya, air hujan yang turun, itu tumbuh di situ Pak. *Nah*, tahun kemarin Presiden ada meresmikan bendungan besar di situ, namanya Bendungan Beringin Sila. *Nah*, harapan masyarakat di sana itu sebelum kita mau coba cari sumber air bor itu, bisa dialihkan saluran primer sekundernya itu ke arah lahan mereka yang ada di itu. Ya mungkin juga akan Desa Wanagiri Kecamatan Utan di Kabupaten Sumbawa banyak daerah-daerah lain kita temukan, tapi yang penting diperlukan koordinasi.

Terakhir Pak soal ini, ABT. Setuju saya pada prinsipnya Pak. Tapi izinkan saya bertanya dulu, karena ini ada *stakeholder* lain masuk Pak di dalam *item* pembayaran ini. Ada insentif untuk Babinsa ya, ada rapat kerja sama antara Kementan dengan TNI, ada Bimtek dengan Babinsa. Pak, *stakeholder* Pertanian kita ini orang susah semua Pak. Kantor BPP kita di seluruh Indonesia ini mencari tambahan dana Pemilu 200 ribu saja kita susah dan Anggaran TNI Polri, Anggaran Kementan kita Pak sudah mendominasi APBN kita. Jangan pula kita membuat ABT mengasih lagi ke mereka. Ada Bimtek Babinsa, ada apa namanya insentif..., Bu Ketua, ini besar nih Bu Ketua. Tolong Pak, kalau kita ingin meningkatkan produksi, kalau kita punya kelebihan uang Pak untuk kasih insentif, kasih ke penyuluh kita, kasih ke PPL kita, kasih kepada kontrak-kontrak pertanian yang hari ini kalau ketemu dengan kita itu mereka terus mengeluh Pak Menteri. Tolong berdayakan mereka, mereka sudah sekolah, mereka sudah kita latih, mereka sudah siap berinteraksi dengan para petani kita sudah setiap hari, *kok* ketika kita mengajukan uang lebih kita kasih kepada orang lain yang anggaran juga *nggak* sekali lagi sudah mendominasi APBN kita. Jadi, harapan saya Pak Menteri. Kalau kita punya mengajukan ABT ini, Pimpinan, tolong kita berdayakan *stakeholder* pertanian yang sehari-harinya sudah bersama kita, ada penyuluh, ada PPL, ada kontrak-kontrak pertanian yang banyak namanya di situ sebagai warisan dari menteri-menteri sebelumnya, ini juga perlu kita libatkan kembali kalau kita memang punya uang seperti yang ingin kita kasihkan kepada Babinsa, kepada Bhabinkamtibmas dan lain sebagainya yang ada pada usulan seperti ini.

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

*Wa'alaikumsalam,*

Selanjutnya terakhir, Pak Prof. Silakan.

**F-PKS (Dr. H. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Terima kasih Pak Ketua, Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Pak Menteri, Pak Wamen, dan Pak Dirjen,**

Saya mengapresiasi terkait rencana alokasi anggaran biaya tambahan, tapi saya perlu mengingatkan Pak Menteri dan Pak Wamen, Kementerian. Saya mengapresiasi dalam hal ini, pada pekan yang lalu kita masih 63,77% daya serapnya, sekarang sudah mengalami perubahan 65,18%. Artinya ada perubahan tambahan serapan 1,41%. Bila kita menggunakan asumsi ini untuk hitungan kita ke depan, waktu kita hanya tinggal kurang lebih 6 pekan atau 6 minggu. Bila ini ada lagi pun, maka  $1,41 \times 6$  pekan maka hanya tambahannya serapan hanya 8,46% ya. *Nah*, bila kita misalnya saat sekarang ini 65,18% ditambah dengan 8,46% daya serapnya hanya *tujuh koma* 73,64%. Artinya sampai akhir tahun kita belum bisa menyerap 100%, waktu hanya tinggal 6 bulan.

*Nah*, jadi dalam konteks ini, artinya bisa berdampak pada kinerja Kementerian artinya belum sampai 80% ya belum sampai 80% pada akhir tahun ya kan. Artinya itu ada SILPA itu ya kan, bisa terjadi SILPA, ini itung-itungan saya ini Pak Menteri ya. Nanti Pak Bapak Pak Dirjen atau yang lainnya silahkan dihitung lagi, kita ini kan untuk bagaimana supaya daya serap anggaran ini bisa sesuai dengan target kita, *nah gitu* Pak Menteri. Ini tentunya saya sarankan supaya untuk daya serap yang masih ada waktu 6 pekan ini, itu ada jenis-jenis program yang sebenarnya itu bisa instan, bisa di, dikerjakan ya kan, itu harus segera dilakukan. Itu yang pertama Pak Menteri.

Yang kedua. Saya memang juga termasuk prihatin juga ya dengan keadaan impor kita ini. Pekan yang lalu, kita sudah memprediksi produksi gabah kita itu adalah 56 juta ton ya itu yang kita bahas pekan yang lalu. Dan bila kita konversi itu kurang lebih menjadi beras itu adalah 36 juta ton beras, *nah* ya kan. Lalu kita di sini ada perkiraan untuk 2023 ini akan ada produksi sebesar 30 juta ton pada tahun 2023 iya kan, *nah* ini diperkirakan menjadi 30 juta ton beras ya kan. *Nah*, kemudian didesak lagi dengan untuk memenuhi kebutuhan itu memaksa kita impor beras sebanyak *tiga koma* juta ton ya. *Nah*, hitungan-hitungan seperti ini menurut saya kalau kita tetap menggunakan asumsi 56 juta ton gabah ekuivalen dengan 36 juta ton beras. Pertanyaan kita mengapa 3,5 juta ton ini harus impor lagi? gitu ya. Saya pikir dengan 36 juta ton beras itu sudah memenuhi kebutuhan ya, walaupun dengan berbagai alasan El Nino, kita segala macam ya kan.

Saya pikir ini kita jangan menyerah kepada alam ya karena kita sudah punya teknologi, sudah punya data yang bersifat saintis maupun juga yang bersifat implementatif. Saya pikir kita bisa mensiasati El Nino ini, karena data tentang El

Nino ini kan sudah kita ketahui sebelum dia datang *gitu* ya. *Nah*, oleh karena itu semangat nasionalisme kita untuk terkait dengan kedaulatan pangan ini harus kita realisasikan jangan serta-merta lalu impor, serta-merta lalu impor *gitu* kan.

Saya pikir saya sangat kagum dengan Pak Amran waktu menjelang akhir Kabinet yang lalu ya kan, Pak Amran begitu sangat gamblang menjelaskan kita ini adalah teknologinya sudah seperti ini ya kan, semua sudah *remote control* sudah kita bisa meningkatkan frekuensi tanam dan panen ya kan dengan teknologi itu. *Nah*, kenapa dengan temuan teknologi yang baru, yang bagus itu ya kan, tidak bisa kita pakai untuk menghadapi El Nino ini *gitu*, ya kan.

Saya pikir ini rancang bangun pertanian kita kedepan ini sangat bagus kalau dengan konsepsi yang disampaikan oleh Pak Amran waktu akhir daripada masa jabatan yang lalu itu. *Nah*, ini sebuah rancang bangun pertanian kita itu nanti itu tidak lagi menyalakan alam *gitu*, ya kan. *Nah*, ini bagaimana dan juga tidak serta-merta kita impor, kasihan ini petani ini ya kan, kasihan banget petani ya kan.

Saya yakin masyarakat akan tentu apa akan membeli produk-produk pangan kita yang tersedia yang tersedianya itu kan dari impor itu *gitu*, *nah* saya sangat menyayangkan sekali kalau bila ini kita serta-merta *gitu* kan cepat sekali mengambil impor. Itu yang kedua.

Yang ketiga. Saya melihat adanya realokasi apa ini anggaran ya, yang 1 triliun ini saya sarankan juga supaya ada program yang lebih cepat itu bisa direalisasikan itu adalah KWT atau PHL ya PHL, Pekarangan, bisa juga P2L, bisa juga PHL, itu barangnya itu juga ya kan, iya. P2L sekarang? Kan karena udah, udah pindah Dirjen dia itu ya kan.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

PHL itu apa?

**F-PKS (Dr. H. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Pekarangan Hortikultura Lestari.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Oh, sudah ganti ya Pak? Masih P2L Pak.

**F-PKS (Dr. H. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Oh, masih P2L.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Masih P2L. *Kok*, tiba-tiba ganti sendiri Pak.

**F-PKS (Dr. H. HERMANTO, S.E., M.M.):**

*Nggak*, saya, yang saya dapat informasi bahwa P2L itu ganti judulnya.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Oh, bukan.

**F-PKS (Dr. H. HERMANTO, S.E., M.M.):**

PHL, Horti, karena programnya klausul. *Makasih* kalau sudah. Maksud saya ini, ini yang lebih cepat daya serapnya. Saya pikir ini di apa di menurut saya di, direalisasikan saja segera. KWT Pak Salim ya kan, Pak Salim kan segen dengan KWT-KWT itu. *Nah*, itu saran saya.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Masih lama Pak? Masih lama?

**F-PKS (Dr. H. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Yang terakhir Bu terkait dengan bantuan-bantuan ternak terutama ayam dan kambing. Terutama lagi ayam, saya sangat menyayangkan sekali ayam ini diterima oleh peternak ya kan, *nah* pada saat menerima itu jumlahnya pas ya kan, ada yang berapa itu ada yang 500, ada yang 1.000 itu kan, 500 kan? 500. Itu hari kedua itu mati 50, hari ke-3 mati 50 lagi. Jadi berlaku lagu ini Pak, Anak Ayam turun 10, mati 1 tinggal 9, jadi begitu aja gitu ayam itu. Akhirnya penerima itu *nggak* dapat apa-apa. *Nah*, ini saya ingatkan supaya ayam... kalau kita mau bantu masyarakat itu ya bantulah yang benar *gitu*, jangan sampai nyanyian itu berlaku *gitu*.

Demikian Pak Ketua. Bu Ketua dan Pak Menteri, saya mohon maaf bila ada hal-hal yang tidak berkenan.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Baik. Terima kasih Bapak Ibu atas semua masukan, pertanyaan, dan pendalaman tentunya untuk Pak Menteri. Mohon Pak Menteri untuk bisa dijawab, direspon dengan sesingkat-singkatnya dan ada beberapa hal yang perlu dijawab secara gamblang juga berapa pertanyaan dari para Anggota.

Silakan Pak Menteri.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Terima kasih. Pak izin, Bu Ketua, kami jawab satu-satu karena kelihatan hanya 14.

Yang pertama, Pak Sutrisno. Izin Pak, ini pertanyaan ini muncul dari Menteri Keuangan juga bahwa kenapa bukan bulan 1? Kenapa harus sekarang? Saya katakan, iklim El Nino itu tidak mengenal tahun anggaran, dia datang begitu saja dan dia pergi begitu saja, sehingga kita yang menyesuaikan bukan iklim yang menyesuaikan kita. Karena kalau kita persiapkan sekarang, mitra kita ingin kepastian apakah ini dibayar nanti kalau tender atau karena yang membibitkan itu yang *pioneer* apa segala macam itu pernah menyiapkan bibit, pemerintah tidak beli karena anggarannya dicoret, bangkrut lah mereka. *Nah*, ini jadi ada kepastian Pak. Saya katakan, mau dibayar 2023, mau dibayar 2024 itu *nggak* soal, yang penting kami diizinkan tanda tangan kontrak 5,8 triliun. Itu sehingga waktu itu Bapak Presiden katakan, "Oh iya bener". Karena kita yang mengikuti alam, bukan alam yang menyesuaikan dengan kita. Sampai agak lucu dikit, saya katakan, "Siklus itu *nggak* pernah mengatakan tunggu dulu lagi raker nih, Komisi IV". Kita yang menyesuaikan, sehingga muncullah e-katalog itu awal mula e-katalog kami munculkan. Pak, tolong ini dirubah oleh *single submission* mungkin kami yang pertama. Saya katakan, pengadaan kalau e-katalog itu pertama murah karena langsung dari pabrik, *middle main*-nya tidak ada, kemudian kami tekan biaya waktu kita sama-sama dulu itu 1,2 triliun hanya satu, hanya alsintan waktu itu. Kenapa langsung ke pabrik? Pengadaannya cepat, dijamin kualitasnya, dan seterusnya. Itulah kami memunculkan waktu itu. Karena biasanya APBN turun bulan satu, kalau tender itu selesainya bulan empat, setelah kering. Hujan ini kita tidak bisa kendalikan, sehingga kami minta Perpres dirubah. Itulah asal usulnya Pak Sutrisno dan kalau kami Bapak *support* hari ini setuju, kami langsung ajukan ke anggaran, anggaran setuju langsung kami kontrak minggu depan.

Dan ini berkelanjutan, saya katakan, dia katakan, "Bisa *nggak* sebagian dibayar bulan satu?" terserah Bapak, yang penting 5,8 jangan dicoret. *Alhamdulillah* di ratas disetujui. Kita sudah dua kali pertemuan ya dengan Ditjen Anggaran *nggak* ada masalah karena insentif El Nino kan ada BLT El Nino. Ini El Nino bukan lagi El Nino biasa, bukan lagi super, tapi sudah masuk gorilla El Nino dan ini terbesar. Ini ke depan, itu sampai Februari, bisa kita baca bersama di

media. Ini mengerikan, satu sisi ada pembatasan ekspor negara lain, bisa dibayangkan apa yang terjadi kalau kita butuh beras mau impor tapi tidak ada. Solusi terbaik sekarang adalah kita akan dengan tangan tingkatkan produksi, *nggak* ada jalan lain Pak. Negara lain ada 22 negara itu sudah membatasi, termasuk India sudah mengatakan kita bisa impor, tapi sampai hari ini belum ada kepastian.

Kemudian dari Golkar. Pak Airlangga mohon maaf, Airlangga junior. Penyerapan anggaran kenapa ini sekarang kan maaf kami kaget, pertama masuk anggaran baru 63 ini harus ada langkah khusus. Caranya adalah kita *refocusing* anggaran yang dibutuhkan petani, tapi cepat dan bisa e-katalog, itu bibit, jagung, dan alsintan jadi bisa bertambah 10%. Kalau 10% ditambah 65 berarti 75, ditambah *outstanding*-nya juga itu sudah 10 lebih. Sekarang 75, berarti sudah 85 dan saya yakin teman-teman pertanian sudah tahu, saya sudah hafal Komisi IV, teman-teman juga sudah hafal saya. Biasanya kalau saya katakan tolong dipercepat mereka sudah janji 90 biasanya tepat-tepat, karena kalau tidak tepat janji saya juga tidak tepat. Jadi, *Inshaallah* 90, Ibu Ketua, *Inshaallah* dapat dicapai.

Kemudian Ibu Endang, Gerindra. Bimtek kami libatkan mahasiswa sudah rapat dengan dekan-dekan Pertanian se-Indonesia seperti dulu, supaya generasi kita mau bertani dengan teknologi, dengan digital, *nggak* bisa, dengan mekanik sapi, harus mekanisasi. Kita perkenalkan teknologi bahwa ini menguntungkan, IPB Pak rektor sudah ketemu, kemudian kami undang Dekan-Dekan Pertanian se-Indonesia dan sudah kita diskusi minggu lalu. Kita harus bergerak cepat, *Alhamdulillah* sudah, sudah, sudah, datang dan *Inshaallah* kita akan sama-sama gandingan tangan PPL dengan Mahasiswa.

Kemudian Pak Abdullah...

**F-P.GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI DESS., M.Sc.):**

Pak. Tambahan Pak, tentang hilirisasi. Terutama pangan-pangan lokal kita itu banyak yang belum diprogramkan oleh Bapak.

Terima kasih.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Nanti Bu, *Inshaallah* kalau ini tembus bisa kita memitigasi kekurangan pangan kita, *Inshaallah* tahun depan kita buat program. Saya akan ya kemarin kan 200 hari, mungkin tinggal 180 hari ini sopir tembak katanya naik di tengah jalan.

Kemudian Pak Abdullah. Pemanfaatan alsintan, kami *insyaallah* ada beberapa pertanyaan kami evaluasi Pak, dulu terjadi. Pak Hermanto kalau tidak salah, dulu terjadi ada alsintan tidak terpakai ya? Saya ingat betul dan itu kami ganti, pindahkan ke tempat lain dan itu betul. Ada juga tanah yang keras dan

kemudian tanah yang tidak bisa dimasuki alsintan itu kami menyesuaikan Pak. Tapi, maaf, yang dulu itu yang minta... untung dan CPCL-nya, dia minta sendiri, dia tolak sendiri. Jadi di situ sedihnya padahal kita ngurus ini 20 juta petani. Tapi *nggak* apa-apa, memang kalau di Komisi IV dua pasal berlaku katanya, Menteri Pertanian salah, kalau dia benar kembali Pasal 1. *Nggak* ya Bu ya.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Tidak setuju saya Pak.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Oh, terima kasih. Aku cuma memancing, oh ternyata ini sudah *wise*, sudah bagus. Makasih Bu Ketua, aku memancing saja menunggu *statement* Ibu Ketua.

Pak Daniel. Ini Pak Daniel, memang idenya Bapak selalu banyak. Ini ada ide baru kami cek Pak, RMU mini ini kalau menguntungkan Pak pasti kami eksekusi, sudah kita harus Merah Putih untuk negeri kita. *Inshaallah* kami eksekusi yang masalah RMU, tolong Pak, Pak Dirjen dicatat dan di cek, bukan dicatat, dan di cek.

Pak Suhardi, terima kasih Pak. *Inshaallah* Pak Dirjen sudah tahu biasanya aku cuma dengan ajudan bahkan biasa sendiri, biasa untuk mengecek yang sebenarnya aku naik mobil taksi. *Nah*, di situ biasanya pernah aku copot 9 orang 1 hari di Surabaya ya, Surabaya. *Nah*, jadi biasanya Dirjen maksimal satu ikut, itu pun kalau terpaksa. Saya katakan, Dirjen, kita ketemu di hasil, bukan ketemu di perjalanan. Aku tunggu hasilnya, targetnya Bapak apa, capai *nggak* target itu. *Nah*, jadi itu tegas Pak. Kalau saya jalan sama ajudan, ajudan biasanya 2 direktur cukup.

Bibit Pak, *Inshaallah* tidak 900 lagi. Doakan ini Pak Dirjen Tanaman Pangan jangan terjadi itu, 900 itu membuat Komisi IV tidak terhormat lebih-lebih menteriya tidak terhormat ya. Jangan di... di... ini itu 900.000 atau 900 Pak? 900 tok?

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M):**

900 hektar

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Iya Pak, memang keadaan ini El Nino juga. Jadi, kadang hujan, kadang El Nino *eh* apa kena El Nino jadi, dulu kan puluhan ribu diatur Pak Dirjen.



Kemudian yang sapi bibit kami cek Pak, itu semuanya semen beku bukan bibit kayaknya, semen beku, mungkin salah menyuntik atau gimana. Tapi nanti kami cek Pak, karena anggarannya cukup besar.

Belum Pak, sebenarnya minta maaf aku harus jujur, belum aku cek, karena saya ikhlaskan dulu masa lalu, aku lihat masa depan apa yang masalah besar yang akan kita hadapi kalau terjadi El Nino sampai Februari. Ini *nggak* main-main Pak, ini bisa berbahaya bagi kita, bisa terjadi konflik sosial kalau beras tidak ada dengan jagung.

Pak Andi Akmal, FGD, kami setuju Pak masalah rawa, itu potensi kita, juga 900 hektar, *Insyaallah* meningkat nanti Pak. Ini jenis saya penasaran tadi Pak Dirjen, yang jenis tidak diterima masyarakat langsung coret saja, *nggak* usah basa basi Pak ya, apalagi ada orang yang titip *nggak* boleh. Yang sekarang diminta Komisi IV, berarti itu yang diminta petani, itu yang disetujui. *Nggak, nggak*, percaya Pak *nggak, nggak* datang. Aku suruh kembali, aku suruh kembali. Pak, jangan lagi kasih bibit yang tidak diminta ya.

Ibu Ema. Bibit ayam tanpa pakan, katanya yang usulkan Bu Ema dulu Komisi IV, *ndak* usah ada pakannya katanya tapi *nggak* tahu yang mana benar, *nggak* usah. Tunggu aja Bu. Berikutnya kami akan ketemu orang peternak. Kalau perlu aku turun ke lapangan.

*Nah*, ini yang mengatakan *eh* tadi Pak dipertanyakan masalah... maaf. Pak Johan Pak, peningkatan produksi setuju. Kemudian sewa lahan kita pertimbangkan Pak anggarannya masih terbatas. Kemudian, nah PPL Pak. PPL aku terbuka aja Pak, sekarang 40.000 kita butuh 74.000, sekarang PPL kita 40.000. Kami perjuangkan habis-habisan dulu menjadi pegawai 19.000, kami ngotot dan *Alhamdulillah* semua diterima. Sekarang ini hanya 40.000, kita mau terima moratorium, *nggak* ada jalan lain. Sebagian PPL ini, maaf dipakai di bidang lain terkadang sama bupatinya.

*Nah*, kami kemarin ABT sehingga ditempel. Pak, bukan karena saya baru datang ada Babinsa, Panglima TNI kemarin ada Pak Darori *nggak*? Aku baru masuk, yang ngurus pangan bantuan Panglima TNI, Kemendagri tiap senin tadi nih rapat inflasi pangan, kemudian Menhan, ini ramai-ramai ada sesuatu, ternyata ku cek adanya pembatasan impor Pak. Jalan lain satu-satunya adalah produksi *nggak* ada kata lain, ini persoalan keselamatan bangsa kita. Ini ada bisa ditunjukkan fotonya kemarin. Jadi jangankan Babinsanya, Babinsanya kan masih wajar di desa bersama PPL gandingan tangan itu menghemat biaya Pak. Kalau merekrut, ini cuma 70 miliar ya? 71, kecil banget Pak. Kalau kita rekrut itu triliun, kalau kita rekrut itu triliun per tahun biayanya 2-3 triliun per tahun.

*Nah*, bantuannya saja biayanya apa namanya itu biaya... bukan, yang biasa anggaran, biaya operasional, BOP-nya Pak itu kami sudah tambah langsung naikkan, tidak pernah naik nih, kasihan PPL. Aku naikkan 200, tapi kalau

berprestasi bisa menuju 500, PPL kita, sehingga dia bersemangat untuk produksi. Babinsa adalah daripada karena dulu sudah ada pengalaman 5 tahun, kelihatan kita swasembada Pak, 2017 swasembada, 2019 swasembada serah terima swasembada. Hanya saja, maaf Pak Hermanto, saya ingat pertanyaan Bapak masalah alat mesin pertanian itu umur teknisnya umur ekonomisnya adalah 5 tahun, sekarang sudah 7 tahun. Ini harus diperbaharui tiap tahun, setiap 5 tahun 20%, 20% sehingga ini terjaga kekuatan mekanisasi kita. Jadi sekarang sudah umur teknis, dikatakan umur tenis tidak menguntungkan lagi kalau dipakai Pak. Lebih banyak biayanya daripada perbaikannya daripada penggunaannya, eh hasilnya.

Ini Pak, dengan Pak Wapres, kami kaget diundang. Justru Panglima TNI yang menjadi *leader*-nya kami hanya datang sebagai tamu, itu berarti ada sesuatu, aku analisa ternyata betul. Pak, kita sudah berjanji satu juta? Belum, sampai sekarang, baru mau tanam, lebih baik kita yang tanam.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Pak Menteri, sesuatunya apa?

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Ini kalau Bu, katakanlah kita mau impor beras terus tidak ada beras karena sekarang 22 negara membatasi ekspor. Itu bisa menyusahkan kita kalau tidak melakukan percepatan tanam. *Nah*, sehingga kita melakukan percepatan kemarin maaf Bu saya kami sampaikan ini El Nino. BMKG menyampaikan, ini El Nino sekarang nih, benar *nggak* El Nino? Benar. Kita persiapkan dari sekarang, persiapkan bibit, ada kepastian bibit, pengusaha kan butuh 3 bulan. Begitu 3 bulan, Januari kita percepat. Tapi kalau mulai Januari jatuhnya di Maret, hujan sudah pergi.

**F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):**

Izin, Pak Menteri. Johan, Pak Menteri.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Siap Pak.

**F-PKS (H. JOHAN ROSIHAN, S.T.):**

Anggap saja prediksi atau hitungan Pak Menteri itu benar, kita akan mencapai target produksi kita. Apakah berani kita berjanji kalau target produksi itu bisa kita penuhi, impor yang rencananya 3 juta setengah itu bisa kita diskusikan kembali atau kita batalkan?

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Gini. Kita. Maaf Pak, saya posisi pada yang ada pengalaman menghitung-hitung pertanian. Ini kalau kita tidak lakukan antisipasi itu bukan 3,5, itu meningkat pada 5 juta ton. Karena, El Nino, panen ini mundur. Ini mundur, pada... berarti panennya mundur.

Kami sudah baca data kemarin, Pak Suding benar, tanyakan bahwa ini kami sudah baca Pak. Aku tahu itu tidak biasanya 90% tingkat kepercayaan, kalau tanam sekarang 500, ini sudah 500 Pak, itu berbahaya di Januari. Harusnya satu juta, baru bisa bernapas. Makanya bulan ini kami kejar sampai pertengahan nanti satu juta Pak, artinya Februari aku aman. Tapi, Januari yang kita akan panen nanti Pak, *nggak*, ini cuma 500. Benar pertanyaan Pak Suding kemarin Pak.

Kita sudah tahu 3 bulan sebelumnya apa yang mau terjadi ke depan, sekarang *kering kerontang* ini cuma 500 ya, 500.000 Pak, separuh dari kebutuhan. Sudah pasti kita kesulitan di Januari. Jadi saya tidak bisa jawab Pak, bisa menjawab nanti kalau kami sudah 2 bulan bekerja, saya katakan 3 bulan kemudian, Maret bisa saya jawab setelah saya bekerja. Tapi kalau saya jawab Bapak, saya ngarang karena saya belum bekerja, pasti saya mengarang. Jadi, itu ini Pak, *nggak* bisa bohong.

Kami, makanya Dirjen-Dirjen, Direktorat tidak perlu ikut sama saya jalan yang penting ini yang jalan adalah datanya, tanamannya. Jadi *nggak* usah ikut dibelakang saya, karena aku pantau harian, berapa tanam cek, oh sekian, dan ini baru setengah Pak. Ini kadang tidak terasa yang terjadi seperti sekarang, padahal harusnya ini yang terjadi impor ini 3 bulan yang lalu, harusnya Juli, Juli Pak Dirjen ya, harusnya Juli.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Izin, Pimpinan. Hermanto.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Silakan.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Ya, sedikit aja Pak Menteri.

Kalau El Nino ini kan bisa diklasifikasi menjadi 3 Pak ya, ada El Nino berat, ada sedang, ada yang ringan. *Nah*, saya pikir nanti Pak Menteri bisa mengklasifikasi keadaan daerah-daerah tertentu berdasarkan ini. Karena saya merasakan ada juga daerah-daerah itu El Nino ringan itu masih hujannya itu masih

ada gitu kan. *Nah*, yang El Nino berat ini mungkin ini juga dipetakan seperti apa itu nanti bisa kita menanam di situ.

Demikian Pak Menteri.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Betul. Makasih Pak.

Rencana kami, kalau curah hujannya 200, itu kita tanam padi atau 300 per bulan. Tapi kalau dia 50, itu kita tanam jagung. Jadi, kita lihat makanya dulu kami adakan Pak, supaya minimal terburuknya adalah jagung dulu yang tidak bisa tanam padi tanam jagung, supaya dua-dua ini kan pangan Pak. Kan biasa kalau bahan pengganti, bisa ke ternak supaya ini bisa reda, sehingga kami fokus 2 dulu Pak, jagung dengan padi. Mungkin itu Pak.

Kemudian, Pak Hermanto tadi tanya masalah anggaran tadi Pak. Kami *refocusing* ini kalau 1 triliun itu berarti 9% tambah 63 berarti, *eh sorry*, sekarang *outstanding* 75 berarti 84. *Nah*, teman-teman sudah saya minta fokus kerja pertama pernyetaraan produksi, yang kedua APBN harus di atas 90%. Jadi sekarang ini *refocusing*, tender minggu depan langsung lompat menjadi 85% karena *outstanding*-nya sudah 75, 75 + 10, 1 triliun kan kurang lebih 10% Pak, ini pindah menjadi 85. 85 gerakkan sedikit dua bulan, *Inshaallah* bisa di atas 90 Pak. Bisa ya? kalau tidak bisa, saya beritahu yang Dirjen tidak bisa boleh Direktur ternyata Dirjenya hebat, ini semua dulu yang buat swasembada Pak.

Jadi, Pak, Pak Wamen juga hebat semuanya hebat. Saya bagian.

**F-PKS (Dr. HERMANTO, S.E., M.M.):**

Pak Menteri. Saya pikir memang bisa, karena saya lihat udah kompak sekarang itu. Pak Menteri dan Pak Wamen hadir, *gitu*.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Begini. Fisik tidak ketemu, tapi hati tetap bersahabat.

Tapi, terima kasih Bu Ketua. Kami *Inshaallah* Bapak Ibu mengerti perasaan saya sekarang, gimana El Nino, gimana ini tanaman cepat dan seterusnya. Dan saya sudah ada pengalaman 5 tahun di Komisi IV, *Inshaallah* aku juga mengerti pertanyaan Bapak yang tersurat maupun yang tersirat.

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Ibu Pimpinan. Bisa sedikit aja Bu. Kalau saya harus minta izin Bu, kawan-kawan kan langsung. Kalau saya tertib Bu.

Baik. Pak Menteri. Mendengar penjelasan Pak Menteri karena kita sudah pernah 5 tahun dulu Pak Menteri. Kawan-kawan ini selalu bertanya bagaimana Pak Amran? Pak Amran orangnya lurus, tegak saya bilang, itu pun asal mau berdiskusi ke Komisi IV. Jadi Pak Menteri, gerak cepat Pak Menteri kan harus diikuti Pak Wamen dan Dirjen. Tadi yang kami pertanyakan hampir sama pertanyaan kami, cuman pertanyaan saya kan belum dijawab, tidak apa-apa sama itu Pak. Masalah jagung.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Tadi sudah dijawab tadi Pak.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Iya sudah dijawab. Kan Pak Menteri, cuman Dirjen, Direktur kan harus cepat. Tadi kalau saya simak, Pak Menteri bilang kalau ini e-katalog ini nih, kalau begini untuk apa tunggu bulan satu? Maksudnya kita ikut nih alur dari Pak Menteri. Kalau bisa lebih cepat bilang orang timur Pak JK, lebih baik.

Satu lagi, Pak Menteri. Saya yakin nih Pak Menteri, asal, dulu kan para Dirjen ini Direktur Pak Menteri juga, Pak Menteri hafal semua ini. Ini masukkan Pak Menteri, saya tidak mau bercerita di daerah lain. Masalah pupuk bersubsidi, tolong ingatkan Pak Dirjen PSP, khususnya itu PI dan Pupuk Iskandar Muda, di daerah kami masih ada jual pupuk subsidi yang harus digandeng.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Diganti dengan komersil.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Iya. Dengan phonska kah, ini tidak dibenarkan. Satu lagi, di kampung kami di Aceh Tenggara setiap hari saya, Pak Menteri, melaksanakan silaturahmi sambil untuk memohon dipilih orang kembali. Persoalan pupuk luar biasa Pak Menteri, *Insyallah* di kabupaten lain, provinsi lain, tidak begitu. Harga HET 11.000 eh 112.500, pupuk yang dibeli petani sampai 200.000. Kemarin, ada video nanti saya sudah ingatkan pemerintah kabupaten, jadi mafia semua ini.

Coba, coba ditekan saja Pak Menteri melalui Pak Direktur Pupuk, kalau memang itu apa tarik aja distributor itu, nakal ini. Sudah ada yang ditangkap Pak Menteri, cuma yang ditangkap supir truk. Yang nangkap kios yang membawa

bukan wewenang dia. Sampai sekarang 10 bulan yang lalu satu truk itu ditangkap Pak. Cuma bagaimana apa Pak Menteri, mencurahkan garam di air laut, paham kita semua.

Saya kira, momen ini momen yang terbaik Pak. Saya ulangi lagi, masalah jagung tadi Pak Direktur. Kalau bisa besok e-katalog dilelang, saya semangat nih Pak Menteri tadi. Tidak ada satu fraksi pun yang tidak setuju atas tambahan anggaran.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Merknya, merk yang diinginkan, usulan.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Iya. Usulan sesuai Bu.

Termasuk ini Pak TP Pak Suwandi ini. Mungkin perasaan saya, *combine* saya tuh entah sudah sampai di Belawan kah atau mereng ke daerah timur kah, saya *nggak* paham Pak, bahwa ini sudah menjelang akhir Pak.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

*Combine*-nya Pak.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

*Combine*-nya Pak. Kalau pupuk tadi menurut Pak Direktur hari itu, memang itu persoalan Pak. Yang lain-lain sudah banyak Pak, apa lagi yang dari Lampung Pak. Pak Hanan sudah semua yang lain-lain, lantaran kami dari Aceh ini jangan gitu Pak Suwandi.

Terima kasih.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Bu Ketua. 1 menit, bisa? 1 menit, 1 menit aja.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

1 menit. benar 1 menit ya?

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Iya, 1 menit.

Pertama, Pak, Pak siapa namanya Pak Salim udah dijawab Pak Menteri tadi bahwa sesuai dengan usulan aspirasi Pak ya saya kira tadi itu menegaskan.

Yang kedua, Pak Menteri. Kita perlu apa menguatkan Bulog Pak, untuk menyerap apa namanya gabah daripada masyarakat kita. Jadi sebenarnya jadi masalah kan karena cadangan beras kita itu kan hitungannya kan Bulog, itu *nggak* dihitung dari penggilingan dan juga mungkin dari masyarakat. Jadi, mungkin kita berharap Pak Menteri, Bulog supaya seperti dulu Pak ya ada Bapak Assegaf dulu ya ada programnya bagus sekali dulu Pak, sehingga Bulog ini bisa menampung banyak sekali beras Pak dan mengurangi impor *gitu*.

Yang terakhir tadi mengenai masalah Menteri PUPR, Pak Menteri mungkin bisa dikomunikasikan agar tadi Pak, Pak siapa namanya Pak Johan juga tadi bisa *ter-* ini Pak apa teratasi.

Saya kira demikian Bu Ketua.

**F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):**

Interupsi Pimpinan. Suhardi.

1 menit, iya. Terima kasih.

Oh iya. Khusus saya hormati Pak Wamen yang tadi mohon maaf Pak, saya lupa, karena memang jarang-jarang Pak Wamen dengan Menteri. Tapi kali ini hadir, saya *support* Pak. Ini sudah hal yang sangat luar biasa.

Saya ingin sampaikan kepada Pak Wandu bahwa aspirasi reguler saja belum turun semua, tambah lagi ABT ini gimana caranya? Jadi selesaikan dulu yang reguler lah Pak, iya, begitu juga yang lainnya. *Nah* itu yang paling penting.

Terima kasih Pimpinan.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Baik.

Pak Sutrisno, tidak lebih dari 1 menit ya Pak.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Baik. Terima kasih Ibu.

Pak Menteri, saya ingin menyampaikan argumentasi tadi pendapat bahwa memang betul tidak ada satu fraksi pun tidak setuju atas anggaran tambahan ini. Kenapa tadi disampaikan, persoalannya adalah yang 2023 saja masih kira-kira bisa terselesaikan atau tidak setelah *refocusing* Dirjen Tanaman Pangan baru sampai *enam puluh satu koma sekian persen*, itu persoalannya, ditambah lagi usulan tambahan gitu. Makanya, kenapa tadi disampaikan apa pendapat dari Fraksi PDI Perjuangan. Jangan kemudian akhirnya dipertimbangkan apa nama ABT itu tapi juga penggunaannya malah akhirnya tidak... tidak... tidak dijalankan dengan baik. Itu.

Yang kedua, yang kedua. Terkait masalah percepatan tanam Pak Menteri, di Dapil saya itu *gitu* ya. Sekarang pun juga nanam terus ya kan, dua kabupaten memang separuh apa namanya kerontang. Tapi Subang itu panen langsung tanam. *Nah*, oleh karena itu, oleh karena itu, yang terbaik, seperti apa petanya nih? Pak Menteri kayak apa petanya? Ini otonomi daerah, Pak. Bapak punya konsep tidak serta-merta Bapak bisa melaksanakan karena harus lewat kabupaten, itu persoalannya.

*Nah*, di Subang itu dari 84.000 hektar lahan yang kena El Nino yang gagal hanya 2.500 itu karena airnya itu ada di Citarum tidak bisa sampai. *Nah*, inilah perlu di-*support* dengan sumur pantek atau juga pompa supaya bisa masuk ke sana. Kalau pabrik umum-umum saja ya, itu ya siapa yang akan... akan bisa disentuh karena pada umumnya yang biasa saja bantuan-bantuan itu terlambat Pak. Ya masa pa... masa tanam sudah sudah jalan, bantuannya baru datang. Jadi tidak termanfaatkan itu.

Yang terakhir, masalah pupuk Pak. Masalah pupuk sudah berganti-ganti kebijakan ya, tetap saja masalah itu muncul, persoalannya ada di jumlah lahan yang tidak pernah diperbaiki *gitu*. *Nah*, oleh karena itu manakala ada bimtek untuk penyuluh, usulnya adalah tolong di bimtek perbaiki data lahan pertaniannya karena kata kuncinya ada di situ itu ya.

Kemudian yang dibagi-bagi perbulan pembagian... pembagian pupuknya yang berdasarkan musim saja Pak, supaya tidak ada yang tersisa. Jawa Barat sekarang realisasi rendah karena apa? *Nggak, nggak, nggak* musim tanam. Sekarang punya bagian pupuk, tapi tidak diambil karena tidak musim tanam *gitu*.

Terima kasih Pak.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Pak Menteri silakan direspon beberapa tanggapan dari para Anggota.



**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Terima kasih Bu Ketua.

Izin Pimpinan dan Komisi IV.

Mungkin daripada ini data puluhan tahun kita berdebat. Saya sudah sepakat dengan teman-teman, data kita mengacu BPS titik. Jadi, kita lagi *nggak*, jadi kami nanti data produksi BPS. Jadi, kalau data internal itu *second opinion* saja untuk saya mengontrol, tapi kami tidak gunakan untuk di publik dan seterusnya, kita sudah sepakat. Daripada ini membuang energi untuk memperdebatkan, tiap tahun diperdebatkan. Jadi data kami serahkan jadi satu, satu pintu.

Kemudian masalah pupuk. Pak Salim, mana Direktur Pupuk? Direktur Pupuk ada *nggak*? Dirjen, tolong eh biasanya kalau saya Bapak lapor itu biasanya itu menggigil itu, aku biasa penjarakan tuh, 400 dulu tersangka tuh. Pak Dirjen, cek di bawah turunkan tim, iya, cabut izinnya. Langsung cabut izinnya aja, *nggak* usah ditanya. Tahu *nggak* dampaknya bagaimana petani perasaan petani itu. Petani itu keuntungannya 230.000 per orang, per bulan. Maaf, saya ulangi, kami hitung keuntungan petani 231.000 per orang per bulan. *Nah*, kalau pupuknya terlambat, terus dimain-mainin, mungkin yang penting Komisi IV dukung saya. Kalau saya *nggak* ada ampun-ampun, panggil direktornya, cabut. Izinnya sudah berapa dulu cabut Jawa Barat, Jawa Timur. Tolong Pak Dirjen perhatian, kalau bisa laporkan cabut izinnya *nggak* usah ditanya, masih banyak mau jadi distributor yang lain dan jangan sampai situ, pidanakan aja.

Pak Sutrisno, bukan... tim kami ini kuat, pernah pengalaman 2004, itu anggaran 15 hari 2 triliun. Mungkin Bapak masih ingat yang dulu 2014, anggaran ABT itu terjadi di Desember, diujung itu 2 triliun dan 90%, 2.000... Pak Dirjen masih ingat ya? Masih ingat ya. *Nah*, itu diujung karena e-katalog ini. Kecuali maaf, kalau kita nego macam-macam, nah itu biasa agak lama. Aku panggil kemarin, ada kan kemampuan satu-satu, siap-siap, ada yang tidak mau membantu tiga, saya bilang *blacklist* saja, jangan pakai bibitnya selama Pertanian berdiri, kalau perlu kita buat berita acara. Aku tegasin Pak kemarin, ada berapa kemarin kita undang? 20. Kami panggil penyedia Pioneer yang bersedia Pioneer ya yang kemarin yang disampaikan Pak Andi Akmal dengan Pak Salim jangan lagi dipakai. Pak Suwandi ya jangan dipakai, sudah jangan dipakai, kasihan petani dalam kondisi El Nino ini membuat susah kita.

Jadi begitu Pak, ada pengalaman kami, jadi kami tidak berani begitu saja, tetapi kalau keuangan aku bicara bukan itu yang saya pakai, yang saya pakai adalah bahwa alam ini tidak bisa kita kendalikan. Kita *start* dari sekarang pembibitan, 3 bulan berarti Januari tidak menanam. Jadi itu Pak, ada pengalaman kami 2 triliun itu 15 hari, tapi memang berat. Waktu itu dulu semua Direktur sampai Eselon IV turun ke lapangan CPCL, kemarin ini turun Pak, *nggak* ada hari libur di kantor sekarang. Dua hari ini kami *nonstop*, dia begadang, aku begadang. CPCL sekarang hari ini selesai ya.

Kalau Ibu Ketua nanti tanda tangan, CPCL-nya beres cuma dua hari Bu. Seluruh Indonesia turun Eselon IV, yang puluhan ribu ini turun kejar satu-satu. *Alhamdulillah* bisa ternyata, biasanya kan CPCL 2 bulan, 3 bulan, ini dua hari. Jadi itu yang kami bisa sampaikan Pak, bahwa ada pengalaman kami. Kalau pengalaman dengan Komisi IV, 2 triliun itu di akhir anggaran 2014. Aku masih ingat Desember. Sumur Pak, yang tolong dicek Pak dengan... Jadi aspirasinya Komisi IV, pikiran saya sederhana, pasti aspirasi masyarakat, pasti. Bahkan maaf, *ah nggak* usah aku ucapkan nanti diliput lagi salah-salah. Dulu ada traktor hilang, tiba-tiba aku ditanya, kok traktor hilang? Itu berarti yang ambil itu butuh banget, ganti traktornya, yang penting traktornya *nggak* ke Malaysia ke Singapura. Kalau traktornya aku ngamuk, tapi ini yang mengambil ini satu unit dari puluhan ribu berarti butuh sekali itu, itu top itu, tapi jangan sampaikan ke orang lebih top, tetap dicari kemarin baru digantikan.

*Nah*, jadi usulan Bapak *Inshaallah* kami sekuat tenaga memenuhi aspirasi karena aku tidak mampu menjangkau semua yang Bapak-Ibu jangkau. Aku ngerti dan Bapak yang paling tahu karena ketemu tiap hari. *Inshaallah* tidak 900 lagi Pak, suatu hari nanti kapan-kapan saya ke Sulawesi Barat, ke Subang. Subang itu wilayah sampai Gubernurnya dulu, "Pak Amran kok Bapak ini sudah 30 kali?" Saya bilang, "Kalau perlu sampai seratus kali". Sampai swasembada Pak, baru aku berhenti kunjungan.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Jalan-jalan ke Aceh Pak, ke Timur, jangan ke Subang...

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Pak, mana Bapak suka saya kunjungi atau saya kirim benih? Kita, iya sudah. Kita ini.

**F-PG (H. M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M.):**

Aku berkali-kali kan.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Oh berkali-kali. Ini sudah berkali-kali Pak Wamen.

Saya katakan, maaf, karena saya harus berangkat Bu, minta maaf. Tapi *nggak*, kalau Ibu mengatakan tidak berangkat aku tidak berangkat. Aku patuh sama Komisi IV daripada bikin susah kita.

Pak Wamen, saya sudah katakan. Apa keputusan Wamen itu keputusan saya. Dirjen ikut patuh pada Pak Wamen. Jadi dia lebih banyak iringan Dirjen daripada saya. Mulai bertanya di bawah, "Yang mana menteri ini?" Ini saya bilang

“Nggak, ini Merah-Putih, apa sih bedanya kita menteri dengan petani? sama aja” ya.

Makasih Bu Ketua. Makasih Pak. Moga-moga bisa cepat.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Lebih cepat. Iya.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Karena kami mau bawa Dirjen Anggaran.

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

*Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh,*

Terima kasih Pak Menteri.

Bapak Ibu, saya pikir secara keseluruhan setiap fraksi menyetujui realokasi untuk 1 triliun yang untuk tahun 2023. Dan untuk ABT itu mohon untuk berkoordinasi lagi dengan Kementerian Keuangan, itu kan nanti pakai anggaran yang 2024 juga begitu. Jadi, kita akan konsentrasi lebih ke 2023.

Kita masuk ke kesimpulan ya Bapak-Ibu sekalian. Tidak ada pertanyaan lagi kan? Silakan Pak Budhy untuk membacakan kesimpulan.

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Kesimpulan/Keputusan:

1. Komisi IV DPR RI menyetujui usulan optimalisasi atau realokasi eksternal dan internal anggaran Eselon I lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2023 sebesar 1 triliun untuk mendukung upaya khusus percepatan tanam peningkatan produksi padi dan jagung. Sehingga rincian anggaran per Eselon I menjadi sebagai berikut:
  - a. Sekretariat Jenderal yang semula sebesar Rp1.348.039.670.000,00 menjadi sebesar Rp1.337.517.912.000,00;
  - b. Inspektorat Jenderal yang semula sebesar Rp135.030.528.000,00 menjadi sebesar Rp131.030.528.000,00;

- c. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang semula sebesar Rp2.710.764.737.000,00 menjadi sebesar Rp3.409.242.955.000,00;
- d. Direktorat Jenderal Hortikultura yang semula sebesar Rp996.872.966.000,00 menjadi sebesar Rp907.157.955.000,00
- e. Direktorat Jenderal Perkebunan yang semula sebesar Rp1.090.331.186.000,00 menjadi sebesar Rp1.030.872.050.000,00;
- f. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang semula sebesar Rp2.486.025.731.000,00 menjadi sebesar Rp2.255.845.183.000,00;
- g. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian yang semula sebesar Rp2.973.120.789.000,00 menjadi sebesar Rp2.691.414.258.000,00;
- h. Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang semula sebesar Rp908.587.803.000,00 menjadi sebesar Rp893.384.768.000,00;
- i. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yang semula sebesar Rp1.121.825.698.000,00 menjadi sebesar Rp1.114.133.459.000,00;
- j. Badan Karantina Pertanian sebesar Rp1.054.036.202.000,00 tetap sebesar itu.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Para Anggota?

**SELURUH ANGGOTA KOMISI IV:**

Setuju.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Pak Menteri ada?

**(RAPAT: SETUJU)**

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

2. Komisi IV DPR RI mendengarkan penjelasan Menteri Pertanian mengenai usulan tambahan anggaran Kementerian Pertanian yang akan digunakan untuk percepatan tanam dalam rangka peningkatan produksi padi dan jagung, di antaranya melalui penyediaan benih, alsintan, prasarana dan sarana pertanian, hingga bimbingan teknis sebesar Rp5.827.860.770.000,00 Tahun Anggaran 2023. Selanjutnya, Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk berkonsultasi dengan Kementerian Keuangan.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Pimpinan.

Saya mengusulkan untuk yang 2 ini, ini *nggak* jelas ini kita sikap fraksi, sikap komisi ya. Padahal tadi kan fraksi sudah menyetujui. Jadi kalau saya mengusulkan, Komisi IV DPR RI mendengarkan dan menyetujui sebagai... *Nggak*, ini kan masing-masing Pak, silakan berpendapat kalau kalau dari kami PKS menyetujui bahan bagi Kementerian Keuangan bahwa ini sudah disetujui. Mengenai masalah nanti apakah diterima atau tidak kan bukan ranahnya DPR RI, itu ranahnya Kementerian Keuangan. Tapi sikap politik kita, kita yang mendukung adanya ABT untuk Kementerian Pertanian untuk musim tanam *gitu*. Kalau saya seperti itu Bu Ketua. Ini sikap Fraksi PKS.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Ya. Silakan Pak Menteri.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Izin. Kami sudah komunikasi langsung, menunggu persetujuan dari ke Komisi IV. Jadi DJA kita.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

DJA menunggu persetujuan dari Komisi IV.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Persetujuan dari Menteri Keuangan *eh* dari Komisi IV.

Kami sudah bicara langsung Ibu Menteri, sekarang CPCL kemarin dua hari dua malam ini kita kejar. Jadi, disampaikan bahwa mohon persetujuannya supaya kita bisa percepat CPCL-nya.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Oke. Saya, saya ulangi.

Jadi untuk yang 5,8 sebenarnya dalam 5,8 itu kan ada yang 1 T itu ya? Iya kan ya? Benar kan? Di luar, oh di luar, *oke*. Ini untuk ABT, ini untuk ABT yang kemudian harus *cross* tahun, harus nyebrang tahun.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Izin Bu.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Silakan.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Jadi 5 T ini kita butuh kepastian bahwa uangnya ada, sehingga kita bisa lelang tender e-katalog. Untuk alsintan itu 1,5 triliun alatnya sudah siap, berarti ini, ini bulan satu minggu selesai. Tinggal distribusi, karena barangnya sudah ada. Bibit juga demikian. Yang tidak selesai, kita hitung yang selesai 3 triliun itu menyebrang bulan satu, tetapi anggaran ini kita *refocusing*. Yang anggaran 14 triliun 2024, kemudian dimintakan kembali ABT. Jadi anggaran tahun depan tidak berubah, tapi 5 triliun ini betul-betul tambahan. Nanti persoalan teknis ada namanya...

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Betul-betul tambahan, ABT. *Oke*

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Iya. Tambahan di 2024 maupun 2025, *eh sorry*, 2023 maupun 2024. Nah, jadi menunggu persetujuan di sini Bu.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Saya kembalikan ke fraksi. Silakan, Pak Suhardi Duka.

**F-PD (Dr. H. SUHARDI DUKA, M.M.):**

Baik. Terima kasih Bu.

Saya kira memang untuk kita ingin menjawab persoalan yang saya katakan mendesak ini memang kita perlu memberikan persetujuan 5,8 triliun ini. Walaupun kita tahu bahwa tidak mungkin akan bisa dibelanjakan 5,8 triliun dalam waktu 1,5

bulan ini. Akan tetapi memang Pak Menteri tadi sampaikan butuh kepastian, kepastian inilah yang dibutuhkan.

Dengan demikian, kalau sudah koordinasi dengan Dirjen DJA, sudah ada persetujuan Menteri Keuangan, saya kira ini sesuatu yang perlu kita *support* Komisi IV. Jadi saya sependapat kita setuju.

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

PKS sudah.

Nasdem? Nasdem Pak, bukan PDIP. Nasdem dulu.

**F-P.NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):**

Iya. Prinsipnya kita setuju aja ya.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Oke. Baik.

**F-P.NASDEM (Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si.):**

Ya, Pak, ada catatannya dulu.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Oke, catatan yang tadi.

PDIP, setuju?

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Dengan catatan Bu ya.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Siap.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Prioritas untuk mendukung percepatan.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Reprioritas.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Prioritas, prioritas.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

*Oke.*

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Untuk alsintan dan bibit.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Baik.

PPP.

**F-PPP (EMA UMIYYATUL CHUSNAH):**

Setuju untuk segera direalisasikan.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

*Oke.*

Golkar? Pak Ravindra, setuju. Bu Endang?

**F-P.GERINDRA (Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI DESS., M.Sc):**

Setuju.



**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Baik.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Bu Ketua. Sedikit, sedikit.

Sebelum diketok palu ini, saya setuju. Cuma tadi tambahannya Pak Menteri, tadi Pak Johan kan mengatakan bahwa untuk pelibatan TNI, kita setuju dengan catatan pelibatan Komisi IV juga Pak Menteri, sama-sama *gitu* maksudnya.

Saya kira itu aja Ketua. Pak Menteri.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Betul, betul.

**F-PKS (Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M.):**

Terima kasih.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Itu tadi catatannya Pak Ketua juga. Tadi Pak Ketua udah bisikan ke saya. Silakan.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Jadi, prinsipnya kami seluruh anak bangsa karena kondisi ini El Nino, terlibat, apalagi Komisi IV. Memang tuan rumah, bukan terlibat, Bu. Artinya Bu punya penentu dan wajib, bukan.

Terima kasih Bu.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Oke, baik.

Kembali poin kedua berarti.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Izin Bu, izin. Izin, sedikit.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Iya Pak.

**F-PDIP (Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si.):**

Tadi kan di rencana pengadaan alsintan ada, ada traktor roda empat, diusulkan jadi rotavator supaya langsung jadi.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Iya, iya. Itu, nanti bisa didiskusikan.

Ke poin 2 bahasanya berarti "menyetujui". Iya. *Oke.*

Iya, *oke.*

2. Komisi IV DPR RI menyetujui usulan tambahan anggaran Kementerian Pertanian yang akan digunakan untuk percepatan tanam dalam rangka meningkatkan produksi padi dan jagung, di antaranya melalui penyediaan benih, alsintan, dan prasarana dan sarana pertanian hingga bimbingan teknis sebesar Rp5.827.867.770.000,00 Tahun Anggaran 2023. Selanjutnya, Komisi IV DPR RI meminta Kementerian Pertanian untuk berkonsultasi dengan Kementerian Keuangan.

Begitu, Bapak-Ibu, setuju?

**SELURUH ANGGOTA KOMISI IV:**

Setuju.

**PESERTA RAPAT:**

Izin Bu. Yang di kesimpulan nomor 1 harus dibaca ulang karena ada perubahan angka di Ditjen PKH.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Ada kekeliruan angka ya?

Poin 2 dulu. Setuju? Pak Menteri?

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Setuju.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

**(RAPAT: SETUJU)**

Poin 1 ada perubahan, Pak Budhy bisa diulangi.

**WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI (BUDHY SETIAWAN/F-PG):**

Iya.

- f. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang semula sebesar Rp2.486.144.467.000,00 menjadi sebesar Rp2.255.963.919.000,00.

Sudah tepat angkanya? Baik.

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

Setuju Bapak-Ibu?

**(RAPAT: SETUJU)**

Efek belum makan siang.

Baik. Terima kasih Pak Menteri, Bapak-Ibu sekalian. Terima kasih raker kita kali ini sudah berjalan dengan lancar dan tentu menjadi catatan-catatan dari para Anggota, Pak Menteri, ini menjadi catatan yang penting dan untuk diperhatikan, tidak hanya dicatat dan kemudian dibuang, tidak begitu ya. Tetapi benar-benar menjadi bagian dari pertimbangan aksi yang akan Bapak Menteri lakukan.

Terima kasih.

Sebelum saya tutup, silakan Pak Menteri ada kata penutup.

**MENTERI PERTANIAN RI (Dr. Ir. ANDI AMRAN SULAIMAN, M.P.):**

Terima kasih Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI.

Terima kasih atas *support*-nya, *Inshaallah* saran dari Pimpinan dan Anggota Komisi IV DPR RI yang kami hormati, *Inshaallah* kami dengar, kami catat, kami tindaklanjuti. *Inshaallah* ketemu nanti di lapangan dan bisa kami diberitahu langsung manakala ada yang tidak terealisasi sesuai apa yang kita bahas hari ini.

Terima kasih Bu.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT (ANGGIA ERMA RINI, M.K.M./F-PKB/WAKIL KETUA KOMISI IV DPR RI):**

*Wa'alaikumsalam,*

Baik. Bapak-Ibu, terima kasih.

Dengan ini raker kita kali ini saya tutup.

*Wallahul Muwafiq ila aqwamith Thariq,*  
*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 12.38 WIB)  
(KETUK PALU 3 KALI)**

a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

Ttd.

**ULFA NURFAJAR**  
NIP. 197401251993022001